



ANALISIS SUFIKS PENANDA TEMPAT *-YA*, *-KAN*, *-TEN*

DALAM BAHASA JEPANG

日本語における接尾辞「～屋、～館、～店」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Risqa Shofiatun Inayah

NIM 13050115130054

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

**ANALISIS SUFIKS PENANDA TEMPAT *-YA* , *-KAN* , *-TEN* DALAM
BAHASA JEPANG**

日本語における接尾辞「～屋、～館、～店」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Risqa Shofiatun Inayah

NIM 13050115130054

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 16 September 2019

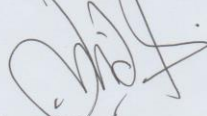
Penulis,

Risqa Shofiatun Inayah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



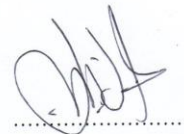
Lina Rostiana, S.S., M.Hum
NIP.198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sufiks Penanda Tempat *-ya, -kan, -ten* dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 27 September 2019.

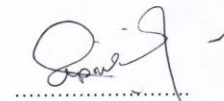
Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP.198208192014042001



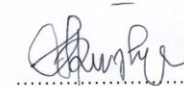
Anggota I

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP.197504182003122001



Anggota II

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP.197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP.196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“It does not matter how slowly you go as long as you do not stop.”

- Tidak penting seberapa lambat anda melaju selagi anda tidak berhenti-

(confucius)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya

bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (*QS Al Insyirah 5 – 6*)

Karya penulis yang terbilang masih jauh dari kata sempurna ini di persembahkan untuk Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada penulis dan kedua orang tua yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam berbagai aspek kehidupan.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sufiks Penanda Tempat *-ya*, *-kan*, *-ten* dalam Bahasa Jepang”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum, selaku selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terimakasih atas waktu, kesabaran, tenaga, saran, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sensei selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
4. Seluruh dosen dan staf S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmunya dan memberikan jasa yang tak ternilai harganya.
5. Terkhusus dan teristimewa kedua orang tua penulis serta kakak yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat agar penulis tetap berjuang.
6. Seluruh keluarga besar Munshorif dan Hadun squad yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

7. Teman-teman Gita Bahana Arisatya Ebeth, Anju, Garnis, Jane, Mba Destio. Terimakasih atas cerita dan cinta yang kalian berikan kepada penulis.
8. Teman-teman satu atap Wisma Anugrah Melia, Putri, Dewi dan Raras. Terimakasih atas motivasi, bantuan dan semangat yang kalian berikan.
9. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk segala tawa dan kenangannya.
10. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan Lina Sensei.
11. Teman-teman KKN Tim 1 2019 Desa Kramat Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Mada, Bani, Hevita, Emi, dan Rima, Meskipun singkat dan teramat cepat, terimakasih sudah berbagi kenangan selama kita bersama.
12. Teman diskusi : Haruka-chan, Soyomi Seo-san. *Thankyou so much for your time.*
13. Sahabat-sahabat tersayang dari SMA, Retno dan Ranita. Terimakasih untuk doa, dan semangatnya yang selalu diberikan. Terimakasih kepada ‘waktu’ yang telah mempertemukan kita. Mari ‘tumbuh’ dan ‘sukses’ bersama.
14. ‘Diriku sendiri’ terimakasih sudah berjuang dan mengerahkan segalanya untuk hasil yang ‘terbaik’ versi kamu. Tetap semangat dan jangan mudah ‘menyerah’.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata

Sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 16 September 2019

Penulis,

Risqa Shofiatun I

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Rumusan Masalah	4
1.2. Tujuan Penulisan	4
1.3. Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4. Metode penelitian	5
1.4.1. Metode Pengumpulan Data	5
1.4.2. Metode Analisis Data	6
1.4.3. Metode Penyajian Data	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9

2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Kerangka Teori.....	11
2.2.1. Morfologi	11
2.2.2. Kelas Kata.....	11
2.2.3. Jenis-Jenis Kata.....	16
2.2.4. Proses Pembentukan Kata.....	20
2.2.5. Afiksasi	21
2.2.6. Jenis Sufiks	23
2.2.7. Sufiks –ya (～屋).....	26
2.2.8. Sufiks –kan (～館)	26
2.2.9. Sufiks –ten (～店)	27
BAB III PEMAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	29
3.1. Struktur serta Makna Sufiks –ya, -kan, dan –ten.....	29
3.1.1. Sufiks –ya (～屋).....	29
3.1.2. Sufiks –kan (～館).....	36
3.1.3. Sufiks –ten (～店).....	43
3.2. Substitusi Sufiks –ya –kan dan –ten	48
3.2.1. Substitusi sufiks –ya (～屋).....	48
3.2.2. Substitusi Sufiks –kan (～館).....	59
3.2.3. Substitusi sufiks –ten (～店)	70
3.3. Pembentukan Sufiks –ya, -kan dan –ten.....	82
3.3.1. Sufiks –ya (～屋).....	82
3.3.2. Sufiks –kan (～館).....	83
3.3.3. Sufiks –ten (～店).....	85

BAB IV PENUTUP	87
4.1 Kesimpulan.....	87
4.1.1. Karakteristik kata sufiks – <i>ya</i> , – <i>kan</i> , dan – <i>ten</i>	87
4.1.2. Makna sufiks – <i>ya</i> , – <i>kan</i> , dan – <i>ten</i>	88
4.1.3. Substitusi sufiks – <i>ya</i> , – <i>kan</i> , dan – <i>ten</i>	89
4.2 Saran	89
<i>YOUSHI</i>	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95
BIODATA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3.1 Data sufiks *–ya*

Tabel 3.3.2 Data sufiks *–kan*

Tabel 3.3.3. Data sufiks *–ten*

INTISARI

Inayah, Riska Shofiatun. 2019. “Analisis Sufiks *-ya*, *-kan*, *-ten* dalam Bahasa Jepang”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing : Lina Rosliana, S.S.,M.hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna sufiks bermakna tempat *-ya* *-kan* dan *-ten* dalam bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kemungkinan sufiks *-ya*, *-kan*, *-ten* dapat bersubstitusi.

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari situs web dan artikel berita online berbahasa Jepang. Data tersebut dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat. Kemudian data dianalisis menggunakan metode agih. Hasil analisis disajikan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata kata yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisis, sufiks *-ya* *-kan* dan *-ten* umumnya melekat pada kelas kata nomina tetapi di temukan satu data yang melekat pada kelas kata adjektiva. Sufiks *-ya* dan *-ten* dapat melekat pada semua jenis kata namun untuk sufiks *-ten* hanya dapat melekat pada jenis kata kango dan gairaigo. Makna ketiga sufiks tersebut digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat. Sufiks *-ya* menunjukkan sebuah tempat berupa toko atau rumah. Sufiks *-kan* menunjukkan tempat berupa bangunan besar meliputi (gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial, bangunan bergaya barat), penginapan, kantor pemerintahan, bangunan/fasilitas umum dan balai latihan untuk sarana sekolah. Sedangkan sufiks *-ten* menunjukkan tempat berupa toko atau kedai yang menjual jasa ataupun produk. Ketiga sufiks tersebut dapat saling menggantikan apabila tempat tersebut menunjukkan sebuah tempat untuk keperluan komersial, namun meskipun dapat saling menggantikan ketiga sufiks tersebut memiliki citra yang berbeda-beda. Citra yang terdapat dalam sufiks *-ya* merupakan sebuah tempat berupa bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skala bisnisnya lebih kecil di bandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sufiks *-kan* memiliki citra tempat yang datang dari skala bisnis dan tempat yang besar. Sedangkan untuk sufiks *-ten* biasanya citra yang terdapat dalam tempat tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru serta skala bisninsnya sedikit lebih besar diabnding dangan sufiks *-ya*.

Kata kunci : Sufiks *-ya*, sufiks *-kan*, sufiks *-ten* struktur, makna, substitusi

ABSTRACT

Inayah, Riska Shofiatun. 2019. "Analisis Sufiks –ya, –kan, –ten dalam Bahasa Jepang". Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The advisor: Lina Rosliana, S.S., M.hum.

The research aims is to describe the structure and meaning of suffix showing a places in Japanese language. Furthermore , this research also to describe the possibilities of the suffix –ya –kan and –ten to substitute each other.

The data which is used are obtained from the Japanese website and online news articles. The data were collected by observation method and writing technique. Then for data analysis using the agih method. The results of the analysis are presented by an informal method which explained with a simple word.

Based on the result of the analysis, suffix –ya –kan and –ten mostly attached on a noun, but there is one data that attached on adjective. The suffix –ya and –ten can be attached on all of the word class (hinshi) but suffix –kan only attacehd on kango and gairaigo. The suffix –ya –kan and –ten is used to indicate places in Japanese. Suffix –ya showing a place in the form of a shop or a house. The suffix -kan shows the place in the form of large buildings including (meetinghouses, large houses, commercial buildings, western-style buildings), lodging, government offices, public buildings / facilities and training centers for school facilities. While the suffix -ten shows a place in the form of a store or stand that sells services or products. Those suffixes can replace each other if the place shows a place for commercial purposes, but although they can replace each other the three suffixes have different images. Suffix –ya have an image that the place is coming from an independent business, owned by the family, usually this shop has been around for a long time and the scale of the business is smalle than suffix –ten. The suffix –kan has an image that the place coming from big business from big company and also have a big building. The suffix –ten have an image that the place comes from newer and modern business industry and the scale of the business is slightly larger than the suffix -ya .

Keywords : Suffix –ya, Suffix –kan, Suffix –ten , structure, meaning, substitution

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk memudahkan manusia dalam berinteraksi maka terciptalah sebuah bahasa. Bahasa berasal dari bahasa Sanskerta **भाषा**, *bahāṣā* yang berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Karena begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari maka dibuatlah cabang ilmu yang mempelajari bahasa. Ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya disebut linguistik (Martinet 1987 : 19).

Berdasarkan objek kajiannya, linguistik dibagi menjadi 2 yaitu linguistik mikro dan linguistik makro (Chaer 2014 : 15). Linguistik mikro mengarahkan objek kajiannya pada struktur internal suatu bahasa, sedangkan linguistik makro meneliti

bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar bahasa. Subdisiplin linguistik mikro yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi (Chaer 2014:15). Untuk dapat memahami suatu kalimat, kita perlu mempelajari seluk beluk morfem dan bagaimana morfem bisa berproses menjadi kata. Salah satu cabang linguistik yang mempelajari morfem dan kata yaitu morfologi. Abdul Chaer (2008:3) menjelaskan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *Morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logos* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi dapat di artikan ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’.

Dalam bahasa Jepang ilmu yang mempelajari morfologi disebut *keitairon* 「形態論」. *Keitairon* merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi 2010:42). Objek yang dikajinya yaitu kata (*go*/語 atau *tango*/単語) dan morfem(形態素/*keitaio*). Iwabuchi (1989: 105-106) menyebutkan *tango* dengan istilah *go*. Iwabuchi menyebutkan bahwa *tsuki*, *hashiru*, *omoshiroi* dan sebagainya disebut *go* atau *tango*. *Go* merupakan satuan terkecil dalam kalimat yang tidak dapat dibagi lagi unsurnya. Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成). Dalam pembentukan kata, imbuhan (afiks) atau *setsuji* memegang peranan penting.

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk kata-kata yang lainnya (Mulyono 2013:75). Dalam bahasa aglutinasi imbuhan atau afiks menentukan makna gramatikal dari kata yang dilekatinya (Sunarni 2010:19). Afiks formal dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu afiks berupa awalan yang

disebut prefiks atau *settouji* (接頭辞), afiks yang berupa akhiran yang disebut sufiks atau *setsubiji* (接尾辞), afiks berupa sisipan yang disebut infiks atau *setsuuchuji* (接中辞) (Koizumi,1993:95).

Bahasa Jepang mempunyai berbagai jenis sufiks yang mempunyai makna yang sama, contohnya seperti sufiks *-ya* *-kan* dan *-ten*. Sufiks tersebut memiliki makna menandakan tempat.

Contohnya :

- Sufiks *-ya*

花	+ 屋	→ 花屋
<i>Hana</i>	+ <i>-ya</i>	→ <i>hanaya</i>
Bunga	+ toko	→ toko bunga

- Sufiks *-kan*

写真	+ 館	→ 写真館
<i>shashin</i>	+ <i>-kan</i>	→ <i>shashinkan</i>
Foto	+ toko	→ studio foto

- Sufiks *-ten*

食料品	+ 店	→ 食料品店
<i>Shokuryouhin</i>	+ <i>-ten</i>	→ <i>shokuryouhinten</i>
Bahan makanan	+ toko	→ toko bahan makanan

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti sufiks penanda lokasi *-ya*, *-kan*, *-ten*. Penulis akan meneliti karakteristik, makna dan juga penggunaan sufiks tersebut.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kata yang dilekati sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten* ?
2. Bagaimana makna yang dihasilkan suatu kata setelah dilekati sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten* ?
3. Apakah dalam penggunaanya sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten* dapat saling menggantikan ?

1.2. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penulisan ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik kata yang dilekati sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*.
2. Mengetahui makna yang dihasilkan suatu kata setelah dilekati sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*
3. Mengetahui apakah sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten* dapat saling menggantikan.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam sebuah penelitian bertujuan supaya terdapat batasan terhadap pembahasan masalah, sehingga pembahasan tidak meluas dan objek penelitian menjadi jelas. Sesuai rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian morfologi dengan objek penelitian berupa kata tunggal yang dilekati sufiks *-ya* *-kan* dan *-ten* dalam bahasa Jepang. Kemudian penulis akan mendeskripsikan bagaimana struktur dan makna kata yang telah dilekati oleh sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*.

1.4. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mencari ataupun mendapatkan data yang diinginkan. Sudaryanto (1986:57) berpendapat bahwa ada tiga macam metode penelitian linguistik menurut tahapan dan strateginya, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data.

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak ini mempunyai teknik dasar sadap. Mahsun (2005:242) metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Sedangkan teknik

lanjutannya berupa teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh dari informan pada kartu data Mahsun 2007:243 (dalam Muhammad 2014:218).

Pertama penulis mencari data yang diinginkan, yaitu kata yang menggunakan sufiks penanda lokasi (*-ya -kan* dan *-ten*). Data yang digunakan adalah data primer. Data primer di dapatkan dari laman *asahishinbun.com* yang merupakan website koran digital milik Jepang yang sangat populer. Penulis melakukan teknik dasar sadap ini dengan cara menyimak dengan seksama bacaan yang ada di dalam sumber data untuk kemudian ditandai jika sudah menemukan data yang sesuai.

Setelah mendapatkan data yang di inginkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat. Data yang sudah di beri tanda dicatat untuk kemudian di klasifikasikan dan dianalisis.

1.4.2. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjut substitusi untuk menganalisis data. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:36). Dengan menggunakan metode agih ini pertama-tama penulis menyimak dengan seksama bacaan yang ada di dalam sumber data kemudian membuat gloss pada data yang sudah di temukan, setelah itu penulis mendeskripsikan ciri-ciri dan sifat-sifat, dari penggunaan kata bersufiks *-ya -kan* dan *-ten*.

Setelah mengetahui ciri-ciri dan sifat dari kata tersebut, selanjutnya penulis menggunakan teknik lanjut substitusi atau penggantian. Sudaryanto (1993:48) berpendapat bahwa teknik substitusi adalah teknik penggantian unsur satuan lingual yang bersangkutan. Unsur yang diganti merupakan unsur yang dianalisis melalui teknik ini penulis melakukan substitusi pada kata bersufiks *-ya -kan* dan *-ten*. Lalu penulis mendeskripsikan data yang telah disubstitusi diamati dari segi struktur dan penggunaannya, sehingga di dapatkan persamaan dan perbedaan dari pola kalimat tersebut.

1.4.3. Metode Penyajian Data

Data-data yang telah didapatkan selanjutnya dipaparkan untuk dideskripsikan secara mendetail struktur, sifat dan makna kata bersufiks *-ya -kan* dan *-ten*. Rumus-rumus atau deskripsi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan, saran ataupun kritik yang membangun.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya mengenai kata bersufiks *-ya -kan* dan *-ten* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan referensi pada pengembangan bahasa maupun menjadi masukan bagi penyusun buku dan sejenisnya. Selain itu juga diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembelajar mengenai karakteristik kata dan makna yang dilekati sufiks penanda lokasi yaitu kata *-ya -kan* dan *-ten* dalam bahasa Jepang.

1.6.Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan skripsi terdiri dari empat bab, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi penjabaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penilitan, dan metode penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian hasil penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini di sertakan penelitian terdahulu.

BAB III Pemaparkan hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV Penutupan. Merupakan uraian penutup yang berisi kesimpulan dari data yang telah dianalisis, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas sufiks bahasa Jepang, diantaranya adalah sebuah artikel yang di tulis oleh Krisna Fuji Lestari dengan judul “ ANALISIS JUKUGO YANG BERAKHIRAN ~所(*Sho*), ~場(*Jyou*), ~室(*Shitsu*), dan ~館(*Kan*) YANG BERMAKNA TEMPAT”. Artikel ini membahas bagaimana hubungan makna antar *kanji* pembentuk *jukugo* yang berakhiran *kanji* ~所(*sho*), ~場(*jyou*), ~室(*shitsu*), dan ~館(*kan*) yang bermakna tempat dan bagaimana perbedaan makna “tempat” dari *jukugo* yang berakhiran *kanji* ~所(*sho*), ~場(*jyou*), ~室(*shitsu*), dan ~館(*kan*).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 3 pola hubungan makna yang di hasilkan *kanji* bermakna tempat yaitu (1) Kosakata yang terdiri dari dua buah *kanji*, *kanji* yang berada di depan berfungsi menerangkan *kanji* yang berada dibelakang. (2) kosakata yang terdiri dari dua buah *kanji*, *kanji* yang berada dibelakang berfungsi menerangkan *kanji* yang berada di depannya. (3) kosakata yang terdiri dari tiga buah *kanji*, *kanji* yang berada di paling belakang berfungsi mempertegas, melengkapi, atau menerangkan *kanji* yang ada di depannya. Sedangkan makna yang di hasilkan oleh *jukugo* yang bermakna tempat tersebut antara lain *kanji* 所(*sho*) yang memiliki arti tempat untuk keberadaan benda, manusia, tempat mengenai ruangan, tempat tinggal, daerah, wilayah. *Kanji* 場

(*jyou*) memiliki arti tempat meletakkan barang, mengadakan suatu hal, pekerjaan atau yang berkenaan dengan kegiatan di luar. Selain itu bisa juga berarti tempat untuk berkumpul, bertemu sambil berbincang-bincang, berdagang untuk transaksi jual, berhubungan langsung dengan lingkungan, dan interaksi secara fisik. *Kanji* 室(*shitsu*) memiliki arti rumah yang di dalamnya terdapat pembatas ruangan dan kamar. Ruangan yang dimaksud di sini yaitu ruangan yang tersusun atau bagian dari ruang perkantoran dan kantor pemerintah. *Kanji* 館(*kan*) memiliki arti bangunan besar, tempat tinggal, rumah penginapan, bangunan umum, dan balai latihan untuk sarana sekolah.

Penelitian ke dua yaitu artikel yang berjudul “SUFIKS DERIVASIONAL YANG MENYATAKAN TEMPAT DALAM KOMIK *CHIBI MARUKOCHAN* JILID 2 KARYA SAKURA MAMOKO”. Jurnal tersebut ditulis oleh Ni Kadek Loji Tariasih. Penelitian tersebut membahas perubahan kelas kata dan makna yang di hasilkan setelah penambahan sufiks derivasional yang menyatakan tempat dalam komik *Chibi Marukochan* jilid 2 karya Sakura Mamoko. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dalam komik *Chibimaruko Chan* jilid 2 karya Sakura Momoko ditemukan 4 sufiks derivasional yang menyatakan tempat, yaitu sufiks *-ba* (場), *-kan* (館), *-shitsu* (室), dan *-ya* (屋). Keempat sufiks tersebut mengalami perubahan, baik secara makna maupun kelas katanya. Kata yang dilekati sufiks *-ba* (場) dan *-shitsu* (室) mengalami perubahan kelas kata dari verba menjadi nomina. Kata yang dilekati sufiks *-kan* (館) mengalami perubahan pada sub-kelas katanya dari nomina abstrak menjadi nomina konkret, sedangkan kata yang dilekati sufiks *-ya* (屋)

hanya mengalami perubahan makna. Secara makna, sufiks *-ba* (場), *-kan* (館), *-shitsu* (室), dan *-ya* (屋) menyatakan tempat yang mengacu pada tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tempat berupa bangunan besar atau gedung, kamar atau ruangan, dan tempat penjualan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis sufiks yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas sufiks penanda tempat yaitu *-ya*, *-kan*, *-ten*, karena ketiga sufiks tersebut jika dibandingkan dengan sufiks penanda tempat yang lain memiliki makna tempat untuk menjual sesuatu.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Morfologi

Kata morfologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *morphology*. *Morf* berarti “wujud” atau “bentuk konkret” atau susunan fonemis dari morfe. *Logy* (*logos*) berarti ilmu. Jadi, morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem (Kridalaksana, 1982). Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya (kbbi.web.id).

2.2.2. Kelas Kata

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata (*word class, part of speech*), sedangkan *bunrui*

berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian. Jadi, *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto 1996 : 25). Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* sedangkan sisanya yakni dua kelas kata termasuk *fuzokugo* (Sudjianto dan Dahidi 2004:149).

1. *Dooshi* (verba)

Dooshi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura, 1992 : 158).

2. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

I-keiyoushi (Adjektiva-i) sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara, 1995 : 82). Kata-kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu di akhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 154).

3. *Na-keiyoushi (Adjektiva-na)*

Na-keiyoushi (Adjektiva-na) sering disebut juga *keiyoudoshi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yougen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. oleh karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi* (Iwabuchi, 1989 : 96). Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat (Sudjianto dan Dahidi, 2004 :155).

4. *Meishi (Nomina)*

Meishi (Nomina) adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (Matsuoka, 2000 :342). Sementara itu, Murakami Motojiro (1986 : 25-26) menyimpulkan bahwa *meishi* memiliki ciri-ciri :

1. Merupakan *jiritsugo*.
2. Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi).
3. Dapat menjadi *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga*, *wa*, *o*, *no*, *ni*, dan sebagainya.
4. Dapat menjadi subjek.
5. Disebut juga *taigen* sebagai lawan *yougen*.
6. Di lihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *daimeishi*, dan *suushi*.

5. *Rentaishi (Prenomina)*

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen* (Jido Gengo Kenkyuukai, 1987 : 93). Hampir sama dengan pendapat itu, Hirai Masao menjelaskan bahwa *reintaishi* adalah kelompok *jiritsugo* yang hanya menerangkan *taigen* (meishi “nomina”), tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek (Hirai, 1989 : 154).

6. *Fukushi (Adverbia)*

Fukushi adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembaca (Matsuoka, 200 : 344). Namun selain menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na dan adverbia yang lain, *fukushi*-pun dapat menerangkan nomina (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 165).

7. *Kandoushi (Interjeksi)*

Kandoushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjugasi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Menurut Himizu Yoshiaki (2000 : 50), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk

menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

8. *Setsuzokushi* (Konjugasi)

Setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain (*shuushokugo*). *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 170)

9. *Jodoushi* (Verba bantu)

Jodoushi adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Secara singkat Terada Takanao menjelaskan karakteristik *jodoushi* sebagai berikut :

1. Merupakan *fuzokugo*.
2. Dapat berubah bentuknya.
3. Terutama dipakai setelah *yoogen* dan menambah berbagai macam arti (Terada, 1984 : 140-141). Namun ada juga *jodoushi* yang dipakai setelah *taigen* (*meishi* = nomina) seperti verba bantu *da*, *desu*, atau *rashii*.

10. *Joshi* (*Partikel*)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya (Hirai, 1982 : 161). *Joshi* sama dengan *jodoushi* keduanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodoushi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak mengalami perubahan (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 181). Kelas kata yang dapat di sisipi *joshi* antara lain *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi* dan sebagainya.

2.2.3. Jenis-Jenis Kata

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata yang disebutkan di atas, ada juga kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 99), klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya disebut *goshu*.

1. *Wago*

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 99).

Menurut Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 100) *wago* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Banyak kata yang terdiri dari satu atau dua mora.
- b. Terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti :

Ame → *amagasa*

Ki → *kodachi*

Sake → *sakamori*
- c. Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyoo'on* (bunyi silabel *ra, ri, ru, re, ro*) pada awal katanya.
- d. Banyak kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo* seperti *ussura, bonnori, daraari*, dan sebagainya.
- e. Tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar *wago*.
- f. Banyak kata-kata yang menyatakan benda konkrit, sedangkan kata-kata abstrak sedikit.
- g. Banyak kata-kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, binatang, serangga, dan sebagainya.

- h. Merupakan kata-kata yang bisa di pakai sehari-hari.
- i. Tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan sesuatu secara tepat. Oleh karena itu ada kata-kata yang memiliki cara baca yang sama tetapi memiliki bentuk kanji yang berbeda seperti kata みる→見る、診る、観る、看る、視る、察る、覧る、瞥る.

2. *Kango*

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004 : 101) di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara *on'yomi*) atau dengan huruf hiragana.

Ishida toshiko (dalam Sudjianti dan Dahidi, 2004 : 103) menyebutkan karakteristik *kango* sebagai berikut.

- a. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on'yomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua buah huruf kanji atau lebih, kata-kata seperti 森, 青空, dan 雨傘 bukan *kango*.
- b. Oleh karena di dalam cara membaca *on'yomi* juga ada *go'on* (cara pelafalan pada waktu dinasti Wu), *kan'on* (cara pelafalan pada waktu dinasti Han), dan *too'on* (cara pelafalan pada waktu dinasti Tang), maka terdapat berbagai macam cara baca, misalnya 学期 / *gakki* /, 最期 / *saigo* /.
- c. Pada awal kata banyak yang memakai silabel *dakuon*, namun tidak ada yang memakai silabel *handakuon*.

- d. Banyak bunyi *yoo 'on* dan *choo 'on*.
- e. Dapat membuat kata-kata panjang dengan cara menggabungkan berbagai *kango*, misalnya 対共産圏輸出統制委員会規則違反事件. Sebaliknya, kata yang terlalu panjang dapat disingkat misalnya 臨時調査委員会→臨調.
- f. Banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktifitas manusia dan nomina abstrak.
- g. Bersifat *bunshoogo* 'bahasa tulisan/ sastra'.
- h. Dipakai secara rinci atau detail berdasarkan objek misalnya 入苑入館、入国、入学、入室、dan 入団.
- i. Banyak *doo 'ongo* dan *ruigigo*.
- j. Bertambah secara drastis setelah zaman Meiji.

3. *Gairaigo*

Gairaigo adalah salah satu jenis kosakta bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah di sesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 104).

Karakteristik *gairaigo* menurut Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 105) yaitu :

- a. *Gairaigo* ditulis dengan huruf katakana.
- b. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakainnya juga rendah.
- c. Nomina konkrit relatif banyak

- d. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang.
- e. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.

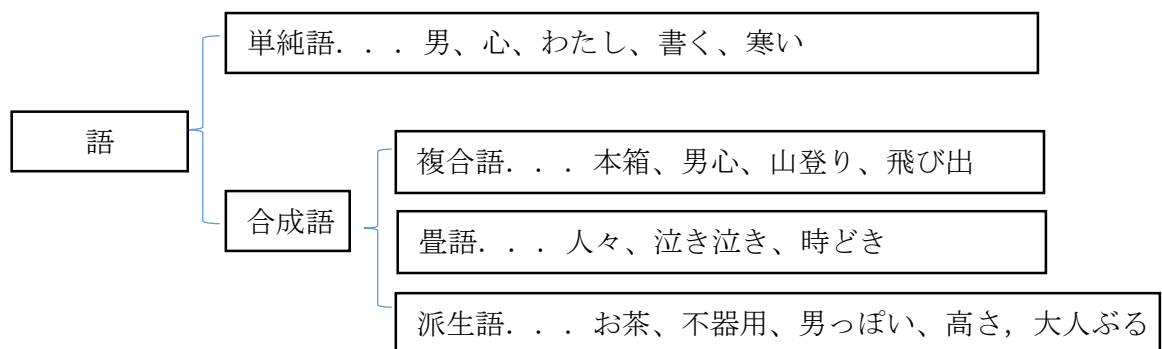
4. *Konshugo*

Konshugo adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*. Nomura Masaki (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 108) menjelaskan bahwa pada dasarnya *konshugo* terdiri atas tiga macam gabungan sebagai berikut.

- a. *Wago* dengan *kango*, misalnya :
 - 1) *Nimotsu, fumidai, mizu, shoubai, hikiagesha, miai kekkan.*
 - 2) *Bangumi, honbako, kinenbi, rouduo kumiai.*
- b. *Kango* dengan *gairaigo*, misalnya :
 - 1) *Ikamera, gyaku kousu, tennen gasu, roujin houmu*
 - 2) *Taunshi, mikisaasha, hausu saibai, jetto kiryuu*
- c. *Wago* dengan *gairaigo*, misalnya:
 - 1) *Uchigeba, tsukiroketto, oogata purojekuto*
 - 2) *Beniyaita, sutoyaburi, janbo takarakuji*

2.2.4. Proses Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成). Akimoto Miharuru menggambarkan proses pembentukan kata dalam bagan berikut,



Bagan 2.1 Proses pembentukan kata

Berdasarkan bagan di atas, proses pembentukan kata terbagi dua yaitu kata tunggal (単純語) dan kata gabungan (合成語). Kata tunggal adalah kata yang terdiri atas satu dasar kata yang memiliki tugas menunjukkan satu makna kata (Akimoto 2002 : 83). Kata gabungan terdapat tiga jenis yaitu kata majemuk (複合語), kata ulang (畳語), dan kata turunan (派生語). Kata turunan merupakan kata gabungan yang diberi imbuhan. Dalam kata turunan ini terjadi proses afiksasi kata.

2.2.5. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Achmad dan Abdullah 2012 :54). Dalam proses ini terlibat unsur-unsur dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat *inflektif* dan *derivatif*. Bersifat *inflektif* apabila afiksasi ini tidak dapat mengubah kelas kata. *Derivatif* apabila hasil afiksasi mengubah kelas kata.

Menurut Achmad dan Abdullah (2012 :64) dalam bahasa Indonesia dikenal berbagai jenis afiks yang secara tradisional diklasifikasikan atas :

a. Prefiks

Prefiks adalah afiks yang diletakkan di muka bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia misalnya *mem-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *se-*, *pem-*, dan *pe-/per-*.

b. Infiks

Infiks adalah afiks yang diletakkan di dalam bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga macam infiks yaitu *-el-*, *-em-*, dan *-er-*.

c. Sufiks

Sufiks adalah afiks yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia misalnya *-kan*, *-i*, *-nya*, *-wan*, *-man*, *-isme*, dan *-isasi*.

d. Kombinasi Afiks

Kombinasi afiks adalah proses pembentukan kata yang berupa pemberian afiks secara kombinasi dari dua afiks atau lebih yang dihubungkan dengan sebuah bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia misalnya dikenal beberapa kombinasi afiks yaitu *me-kan*, *me-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *mer-i*, *mem-kan*, *mem-i*, *ber-*, *ter-kan*, *pe-an*, dan *se-nya*.

e. Konfiks

Konfiks yang terdiri dari dua unsur, satu di muka bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar, dan berfungsi sebagai satu morfem terbagi. Dalam hal ini perlu kita bedakan antara konsep infiks dan kombinasi afiks. Konfiks adalah satu afiks dengan satu makna gramatikal, sedangkan kombinasi afiks bukanlah satu afiks, dan berkemungkinan mengungkapkan makna gramatikal.

Dalam bahasa Indonesia setidaknya terdapat empat konfiks, yaitu *ke-...-an*, *pen-...-an*, *per-...-an*, dan *ber-...-an*. Konfiks-konfiks ini misalnya melekat pada kata *pengiriman*, *persahabatan*, *berhalangan*.

Dalam bahasa Jepang afiks disebut *setsuji*. Menurut Iori dkk (2004: 526) pengertian *setsuji* yaitu :

接辞とは単語または単語の中核をなす部分（語基）に付く形式で独立して用いられないものです。

Afiks merupakan bentuk yang melekat pada bagian inti kata (kata dasar), dan tidak dapat berdiri sendiri.

2.2.6. Jenis Sufiks

Menurut Akimoto Miharuru (2002 : 93) terdapat 2 sufiks dalam bahasa Jepang, yaitu sufiks berdasarkan kelas kata jadiannya dan sufiks yang dapat merubah kelas kata.

1. Sufiks berdasarkan kelas kata jadian, terbagi menjadi 5 yaitu :

- a. *Meishisei setsubiji* (Sufiks pada nomina)

- 待遇表示 (menunjukkan penghormatan)

Contoh : 田中さん、山田先生、吉岡君

- 複数表示 (menunjukkan jamak)

Contoh : あなたがた、私ども、僕ら

- 助数詞半表示 (menunjukkan satuan)

Contoh : 六本、六頭、六個

- 人物表示 (menunjukkan orang)

Contoh : アメリカ人、技術者、運転士

- 金員表示 (menunjukkan mata uang)

Contoh : 光熱費、授業料、食事代

- 店舗. 建物表示 (menunjukkan toko atau bangunan)

Contoh : 本屋、食料品店

- 抽象性質表示 (menunjukkan abstrak)

Contoh : 重さ、アルカリ性、

- b. *Doushisei setsubiji* (Sufiks yang menunjukkan sifat verba)

Contoh : ほしがる、おとなぶる、もたつく

- c. *Keiyoushisei setsubiji* (Sufiks yang memiliki sifat adjektiva-i)

Contoh : 子供っぽい

- d. *Keiyoudoushisei setsubiji* (Sufiks yang memiliki sifat adjektiva-na)

Contoh : エレガントな、はなやか

- e. *Fukushisei setsubiji* (Sufiks yang memiliki sifat adverbial)

Contoh : 立場上

2. Sufiks yang mengubah kelas kata terbagi menjadi 5 yaitu :

- a. *Meishi wo tsukurumono* (Menghasilkan nomina)

Contoh :

さ → 重さ (A→N)

け → はきけ (V→N)

性 → 柔軟性 (NA→N)

b. *Doushi wo tsukurumono* (Menghasilkan verba)

Contoh :

がる → ほしがる (A→V)

ぶる → 上品ぶる (NA→V)

めく → よろめく (AD→V)

る → デモる (N→V)

する → 勉強する (N→V)

c. *Keiyoushi wo tsukurumono* (Menghasilkan adjektiva-i)

Contoh :

い → 青い (N→A)

っぽい → あきっぽい (V→A)

らしい → わざとらしい (AD→A)

d. *Keiyoudoushi no gokan wo tsukurumono* (Menghasilkan adjektiva-na)

Contoh :

げ → うれしげ (A→NA)

そう → おもしろそう (A→NA)

的 → イデオロギー的 (N→NA)

e. *Fukushi wo tsukurumono* (Menghasilkan adverbial)

Contoh :

上 → 立場上 (N → AD)

然 → 社長然 (N → AD)

2.2.7. Sufiks *-ya* (～屋)

Sufiks *-ya* memiliki arti “rumah” dan “toko” (Matsuura, 1994 : 1161)

Menurut Iori (2004 : 532) makna yang dihasilkan oleh sufiks *-ya* adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan tempat/toko

contohnya : 肉屋 *nikuya* ‘toko daging’, 果物屋 *kudamonoya* ‘toko buah’, 文房具屋 *bunbouguya* ‘toko alat tulis’, パン屋 *panya* ‘toko roti’, 米屋 *komeya* ‘toko beras’.

2. Menunjukkan orang-orang dengan kecenderungan kuat (tingkah laku)

contohnya : めんどくさがり屋 *mendokusagariya* ‘menggangu’, 恥ずかしがり屋 *hazukashigariya* ‘pemalu’.

2.2.8. Sufiks *-kan* (～館)

Sufiks *-kan* merupakan salah satu sufiks yang menyatakan bangunan. Dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 422), sufiks *-kan* memiliki arti ‘gedung’.

Menurut Matsumura (dalam Krisna Fuji Lestari 2013) sufiks *-kan* mengandung beberapa makna, yaitu :

1. Bangunan besar (gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial, bangunan bergaya barat).
2. Penginapan.
3. Kantor pemerintahan (kantor kedutaan).
4. Bangunan/ fasilitas umum (bioskop, perpustakaan, museum).
5. Balai latihan untuk sarana sekolah (*meirikan*).

Tidak berbeda jauh dengan pendapat Matsumuura di atas, dalam website *dictionary.goo.ne.jp* juga disebutkan bahwa sufiks *-kan* memiliki beberapa makna yaitu :

1. Sebuah bangunan besar yang dulunya di tempati oleh seorang penguasa dan merupakan benteng pertahanan.
Sebuah bangunan besar untuk pertemuan atau hiburan.
2. Sebuah hunian yang berfungsi sebagai tempat tinggal untuk satu atau lebih keluarga.
3. Tempat tinggal resmi orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi (seperti kepala negara).
4. Rumah besar dan megah.

2.2.9. Sufiks *-ten* (～店)

Dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 643) sufiks *-ten* atau *mise* memiliki arti “toko”, “kedai”. Selain itu menurut website *weblio.jp* makna yang terkandung dalam sufiks *-ten* adalah fasilitas komersial untuk penjualan

eceran barang atau jasa, sedangkan dalam website *dictionary.goo.ne.jp* menyebutkan fungsi sufiks *-ten* sebagai berikut :

1. Menunjukkan tempat dimana barang dagangan ditampilkan.
2. Toko tempat menjual jasa.
3. Rumah penyewaan.

BAB III

PEMAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bahasa Jepang banyak terdapat sufiks yang digunakan untuk menyatakan tempat, beberapa di antaranya yaitu sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*. Ketiga sufiks tersebut mempunyai makna untuk menandakan tempat, namun dalam penggunaannya ketiga sufiks tersebut ada yang dapat saling menggantikan dan ada pula yang tidak. Berikut pemaparan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada data yang menggunakan sufiks penanda tempat *-ya*, *-kan*, dan *-ten*. Data tersebut diambil dari *website* berbahasa Jepang seperti *asahi shinbun* dan *weblio.jp*.

3.1. Struktur serta Makna Sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*

3.1.1. Sufiks *-ya* (～屋)

1. 魚	+	-屋	→ 魚屋
<i>Sakana</i>	+	<i>-ya</i>	→ <i>sakanaya</i>
Nomina	+	<i>-ya</i>	→ nomina
Ikan	+	toko	→ toko ikan

人々は、以前は地元の魚屋さんでサメ肉を買っていた。

Hitobito/ ha/ izen/ wa/ jimoto/ no/ sakanayasan/ de/ same niku/ wo/ katte ita.

Orang-orang/par/sebelumnya/par/lokal/par/toko ikan/par/daging hiu/par/membeli.

Orang-orang dapat membeli daging hiu di toko ikan lokal.

(ejje.weblio.jp)

Sakana merupakan kosakata yang dibaca secara *kunyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *wago*. Setelah dilekati oleh sufiks *-ya*, jenis katanya tidak

berubah yaitu *wago* karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Sedangkan makna sufiks *-ya* dalam kata *Sakana* memiliki arti sebuah toko. Kata *sakana* sendiri memiliki arti ikan. Sehingga ketika kata *sakana* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *sakanaya* yang menghasilkan makna baru yaitu “toko yang menjual ikan”. Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah produk berupa ikan.

- | | | | |
|--------------|---|------------|-------------------|
| 2. 電気 | + | 屋 | → 電気屋 |
| <i>Denki</i> | + | <i>-ya</i> | → <i>denkiya</i> |
| Nomina | + | <i>-ya</i> | → nomina |
| elektronik | + | toko | → toko elektronik |

それは電気屋に売っています。
Sore/ ha/ denkiya/ ni/ utte imasu.
 Itu/ par/ toko elektronik/ par/ dijual.
 Itu dijual di toko elektronik.

(ejje.weblio.jp)

Denki merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati oleh sufiks *-ya*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Makna sufiks *-ya* dalam kata di atas memiliki arti sebuah toko, sedangkan kata *Denki* sendiri memiliki arti peralatan listrik. Sehingga ketika kata *Denki* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *Denkiya* yang menghasilkan makna baru yaitu “toko yang menjual peralatan elektronik”. Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah produk berupa peralatan elektronik.

3. ケバブ	+	-屋	→ ケバブ屋
<i>Kebabu</i>	+	-ya	→ <i>kebabuya</i>
Nomina	+	-ya	→ nomina
Kebab	+	toko	→ toko kebab

こう話すのは、トルコ人で、肉料理の一種ケバブ屋店長のサト・セファさん(46)。

Kou hanasu/ no/ ha/ Toruko/ hito/ de/ niku/ ryouri/ no/ isshu/ kebabuya/ tENCHŌ/ no/ Sato sefa-san (46).

Kabarnya/ par/ par/ Turki/ orang/ par/ daging/ masakan/ par/ sejenis/ toko kebab/ menejer/ par/ Sato sefa (46).

Kabarnya menejer toko kebab yang menjual masakan daging adalah orang Turki bernama Sato Sefa yang berumur 46 tahun.

(asahi.com)

Kebabu merupakan jenis kata *gairaigo*. Setelah dilekati oleh sufiks *-ya*, jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Sedangkan makna sufiks *-ya* dalam data di atas memiliki arti sebuah toko. Kata *kebabu* sendiri memiliki arti makanan kebab yang berasal dari Turki. Sehingga ketika kata *kebabu* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *kebabuya* yang menghasilkan makna baru yaitu ‘toko yang menjual kebab’. Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah produk makanan kebab.

4. 写真	+	-屋	→ 写真屋
<i>Shashin</i>	+	-ya	→ <i>shashinya</i>
Nomina	+	-ya	→ nomina
Foto	+	toko	→ studio foto

ネガは、民家の写真屋の押し入れの木箱に眠っていた。

Nega /wa/ minka /no/ shashinya /no/ oshiire /no/ kibako/ ni/ nemutte ita.

Nega/par/rumah pribadi/ par/ studio foto/ par/ masuk di dalam/par/ kotak kayu/tertidur.

Nega tertidur di dalam kotak kayu di studio foto rumahnya.

(book.asahi.com)

Shashin merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-ya* jenis katanya berubah menjadi *konshugo*, karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Makna sufiks *-ya* dalam kata *shashinya* memiliki arti toko, sedangkan kata *shashin* sendiri memiliki arti foto. Sehingga ketika kata *shashin* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *shashinya* yang menghasilkan makna baru yaitu ‘studio foto’. Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah jasa pemotretan atau bisa juga disebut dengan studio foto.

5. 散髪	+	-屋	→ 散髪屋
<i>Sanpatsu</i>	+	-ya	→ <i>sanpatsuya</i>
Nomina	+	-ya	→ nomina
Penata rambut	+	toko	→ barber shop

彼はめったに散髪屋に行かない。
Kare /ha/ mettani/ sanpatsuya/ ni/ ikanai.
 Dia/par/jarang/*barbershop*/par/tidak pergi.
 Dia jarang pergi ke *barbershop*.

(ejje.weblio.jp)

Sanpatsu merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, namun setelah dilekati sufiks *-ya* jenis katanya berubah menjadi *konshugo*, karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Makna sufiks *-ya* yang terkandung dalam kata *sanpatsuya* memiliki arti sebuah toko, sedangkan kata *sanpatsu* sendiri memiliki

arti penata rambut. Sehingga ketika kata *sanpatsu* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *sanpatsuya* yang menghasilkan makna baru yaitu ‘*barbershop*’. Namun makna ‘*toko*’ dalam kata *sanpatsuya* bukanlah toko yang menjual sebuah produk, melainkan toko yang menjual sebuah jasa. Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah jasa memotong rambut.

- | | | | |
|----------------|---|------------|--------------------|
| 6. 下宿 | + | -屋 | → 下宿屋 |
| <i>Geshuku</i> | + | <i>-ya</i> | → <i>Geshukuya</i> |
| Nomina | + | <i>-ya</i> | → nomina |
| penginapan | + | rumah | → penginapan |

高い料金を下宿屋に払わねばならない。
Takai /ryoukin /wo /geshukuya /ni /harawanebanaranai.
 Mahal/biaya/par/rumah penginapan/par/harus membayar.
 Saya harus membayar mahal biaya penginapan.

(jisho.org)

Geshuku merupakan koskata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-ya* kelas katanya berubah menjadi *konshugo*, karena sufiks *-ya* dibaca secara *kunyomi*. Makna sufiks *-ya* yang terkandung dalam kata *geshukuya* memiliki arti sebuah rumah, karena terdapat aktivitas kegiatan yang biasa dilakukan layaknya di rumah pada tempat tersebut. Sedangkan kata *Geshuku* sendiri memiliki arti penginapan. Sehingga ketika kata *geshuku* dan sufiks *-ya* bergabung menghasilkan kata jadian *geshukuya* yang memiliki makna baru yaitu ‘tempat penginapan’. Jadi,

sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukan sebuah tempat berupa rumah yang digunakan untuk penginapan.

7. 豚小	+	-屋	→ 豚小屋
<i>Butako</i>	+	<i>-ya</i>	→ <i>butagoya</i>
Nomina	+	<i>-ya</i>	→ nomina
Anak babi	+	rumah	→ kandang babi

彼らは小さな家屋を豚小屋として使用した。

Karera/ wa/ chiisana /kaoku /wo/ butagoya/ to shite/ shiyou shita.

Mereka/ par/ kecil/ rumah/ par/ kandang babi/sebagai/ menggunakan.

Mereka menggunakan rumah kecil sebagai kandang babi.

(ejje.weblio.jp)

Butagoya merupakan kosakata yang dibaca secara *kunyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *wago*. Setelah dilekati oleh sufiks *-ya* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-ya* juga dibaca secara *kunyomi*. Makna sufiks *-ya* yang terkandung dalam kosakata *butagoya* memiliki arti rumah, karena terdapat aktivitas kegiatan yang biasa dilakukan layaknya dirumah pada tempat tersebut. Sedangkan kata *butako* sendiri memiliki arti anak babi. Sehingga ketika kata *butako* dan sufiks *-ya* bergabung menghasilkan kata jadian *butagoya* yang memiliki makna baru yaitu “kandang babi” (rumah untuk babi). Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukan sebuah tempat berupa rumah untuk binatang.

8. 長	+	-屋	→ 長屋
<i>Naga</i>	+	<i>-ya</i>	→ <i>nagaya</i>
Adjektiva	+	<i>-ya</i>	→ nomina
Panjang	+	rumah	→ rumah petak

現在でも、例えば東京の月島などには長屋が多く見られる。

Genzai/demo/ tatoeba /Tōkyō /no /Tsukishima/ nado/ ni/ wa/ nagaya/ ga /ōku mi rareru.

Sekarang/bahkan/contohnya/Tokyo/par/tsukishima/dan lainnya/par/ par/ rumah petak/ banyak/ terlihat.

Bahkan sekarang banyak terlihat rumah petak contohnya seperti di daerah Tsukishima, Tokyo dan sekitarnya.

(ejje.weblio.jp)

Naga merupakan kosakata yang dibaca secara *kunyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *wago*. Setelah dilekati oleh sufiks *-ya* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-ya* juga dibaca secara *kunyomi*. Tetapi terdapat perubahan pada kelas katanya. Kata *naga* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva, namun setelah dilekati oleh sufiks *-ya* berubah menjadi nomina. Sedangkan makna sufiks *-ya* yang terkandung dalam kata *nagaya* memiliki arti rumah, karena terdapat aktivitas yang dapat dilakukan layaknya di rumah pada tempat tersebut. Kata *naga* sendiri berarti panjang, sehingga ketika kata *naga* dan sufiks *-ya* bergabung terbentuklah kata jadian *nagaya* yang menghasilkan makna baru yaitu ‘rumah petak’ . Jadi, sufiks *-ya* di sini berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa rumah untuk tempat tinggal seseorang.

3.1.2. Sufiks –kan (～館)

9. 図書	+	-館	→ 図書館
<i>Tosho</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>toshokan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Buku	+	-gedung	→ perpustakaan

この近くには図書館はありません。

Kono/ chikakun/ wa /toshokan/ wa/ arimasen.

Ini / dekat/ par/ perpustakaan/par/tidak ada/

Didekat sini tidak ada perpustakaan.

(ejje.weblio.jp)

Tosho merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks –*kan* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks –*kan* juga dibaca secara *onyomi*. Makna sufiks –*kan* yang terkandung dalam kata *toshokan* memiliki arti gedung. Sedangkan arti kata *tosho* sendiri yaitu buku, sehingga ketika kata *tosho* dan sufiks –*kan* bergabung terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru yaitu ‘gedung perpustakaan’. Jadi, sufiks –*kan* di sini digunakan untuk menunjukan sebuah tempat berupa gedung yang dibangun untuk fasilitas umum.

10. 美術	+	-館	→ 美術館
<i>Bijutsu</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>bijutsukan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Seni	+	-gedung	→ gedung seni

私は美術館で絵を見る。

Watashi/ ha/ bijutsukan /de/ e/ wo/ miru.

Saya/ par/ gedung/par/gambar/par/melihat.

Saya melihat gambar di gedung seni.

(ejje.weblio.jp)

Bijutsu merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *bijutsu* sendiri memiliki arti seni, sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata *bijutsukan* memiliki arti sebuah gedung. Sehingga, ketika kata *bijutsu* dan sufiks *-kan* bergabung, terbentuklah kata jadian *bijutsukan* yang memiliki makna baru yaitu ‘gedung seni’ atau bisa juga disebut ‘museum seni’. Jadi, sufiks *-kan* di sini digunakan untuk menunjukan sebuah tempat berupa gedung yang dibangun untuk fasilitas umum.

11. 映画	+	-館	→ 映画館
<i>Eiga</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>eigakan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Film	+	gedung	→ bioskop

この映画館は安くありません。
Kono/eigakan/wa/yasukunaidesu.
 Ini/bioskop/par/tidak murah.
Bioskop ini tidak murah.

(ejje.weblio.jp)

Eiga merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata *eigakan* memiliki arti gedung. Sedangkan kata *eiga* sendiri memiliki makna film, sehingga ketika sufiks *-kan* dan *eiga* bergabung terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru yaitu ‘gedung bioskop’.

Jadi, sufiks *-kan* di sini digunakan untuk menunjukan sebuah tempat berupa gedung yang di bangun untuk keperluan komersial.

12. コンピュータ	+	-館	→ コンピュータ館
<i>Konpyuuta</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>konpyuutakan</i>
nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
komputer	+	gedung	→ gedung komputer

「ラオックス ザ・コンピュータ館」のビルの売却と 9 月 30 日をも
つての閉館を発表した。

*'Raokkusu za konpyūta-kan' no biru no baikyaku to 9 tsuki 30-nichi o motte
no heikan o happyō shita.*

La Ox The Computer Building/par/gedung/par/di jual/par/bulan 9/tanggal
30/par/dengan/penutupan/par/diumumkan.

Penjualan dan penutupan gedung “La Ox The Computer Building” akan di
umumkan tanggal 30 September.

(livedoor.jp)

Konpyuuta merupakan jenis kata *gairaigo* diambil dari kata *computer* yang berasal dari bahasa Inggris. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya berubah menjadi *konshugo* karena sufiks *-kan* dibaca secara *onyomi*. Kata *konpyuuta* sendiri memiliki arti komputer. Sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata *konpyuutakan* di artikan sebagai gedung. Sehingga ketika kata *konpyuuta* dan sufiks *-kan* bergabung terbentuklah kata jadian *konpyuutakan* yang memiliki makna “gedung komputer”. Gedung yang dimaksudkan di sini yaitu sebuah gedung yang menjual komputer beserta perlengkapannya atau biasa disebut dengan gedung pusat komputer. Sehingga fungsi sufiks *-kan* di sini digunakan untuk menunjukan sebuah tempat berupa bangunan yang dibangun untuk keperluan komersial.

13. 珈琲	+	-館	→ 珈琲館
<i>Koohii</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>koohiikan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Kopi	+	gedung	→ gerai kopi

こちらには上島珈琲店、珈琲館などで知られるUCCグループの首脳が登場する。

Kochira/ni/ha/ueshima kooiiten/koohiikan/nado/de/shira reru/ UCC guruupu/no/shunou/ga/toujou suru.

Berikut ini/par/par/toko kopi uesima/kedai kopi/dan lainnya/par/dikenal/grup UCC/pemimpin/muncul.

Berikut adalah pemimpin dari UCC grup atau dikenal dengan kedai dan gerai kopi Ueshima.

(asahi.com)

Koohii merupakan jenis kata *gairaigo* diambil dari kata *coffee* yang berasal dari bahasa Inggris. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya berubah mejadi *konshugo*, karena sufiks *-kan* dibaca secara *onyomi*. Kata *koohii* sendiri memiliki arti kopi, sedangkan makna sufiks *-kan* dalam kata *Kōhikan* di artikan sebagai sebuah gedung. Sehingga ketika kata *koohii* dan sufiks *-kan* bergabung terbentuklah kata jadian *koohiikan* yang memiliki makna “gerai kopi/ *coffee shop*”. Berbeda dari contoh data sebelumnya kata “gedung” dalam kata *koohiikan* di sini digambarkan dengan sebuah tempat yang menjual sebuah produk. Hal ini dikarenakan sufiks *-kan* juga dapat bermakna sebuah gedung yang dibangun untuk keperluan komersial.

14. 大使	+	-館	→ 大使館
<i>Taishi</i>	+	-kan	→ <i>taishikan</i>
Nomina	+	-kan	→ nomina
kedutaan	+	-gedung	→ kedutaan besar

彼はアメリカ 大使館 に出入りしている。

Kare/ha/Amerikataishikan/ni /deirishite iru.

Dia/par/kantor kedutaan Amerika/par/akses keluar masuk.

Dia punya akses untuk keluar masuk kedutaan besar Amerika.

(ejje.weblio.jp)

Taishi merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *taishi* sendiri memiliki arti kedutaan, sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung pada kata *taishikan* diartikan sebagai gedung. Sehingga ketika kata *taishi* dan sufiks *-kan* bergabung terbentuklah kata jadian *taishikan* yang mempunyai makna “kedutaan besar”. Jadi makna sufiks *-kan* di sini berfungsi untuk menunjukkan tempat berupa gedung yang digunakan untuk kantor pemerintahan.

15. 領事	+	-館	→ 領事館
<i>Ryōji</i>	+	-kan	→ <i>ryōjikan</i>
Nomina	+	-kan	→ nomina
Konsulor	+	gedung	→ gedung konsulat

ハワイに日本 領事館 開設。

Hawai/ni/ Nihon/ ryoujikan /kaisetsu.

Hawai/par/Jepang/ gedung konsulat/membuka.

Jepang membuka gedung konsulat di Hawaii.

(ejje.weblio.jp)

Ryouji merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah, karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *ryouji* sendiri memiliki arti konsulator, sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata tersebut diartikan sebagai gedung. sehingga ketika kata *ryouji* dan sufiks *-kan* bergabung, terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru yaitu “gedung konsulat”. Jadi makna sufiks *-kan* di sini berfungsi untuk menunjukkan tempat berupa gedung yang digunakan untuk kantor pemerintahan.

16. 体育	+	-館	→ 体育館
<i>Taiiku</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>taiikukan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Olahraga	+	gedung	→ gedung olahraga (gym)

学校の体育館が拡張された。

Gakkou/no/taiikukan/ga/kakuchousareta.

Sekolah/par/gedung olahraga/diperluas.

Gedung olahraga sekolah diperluas.

(ejje.weblio.jp)

Taiiku merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *taiiku* sendiri memiliki arti olahraga, sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata *taiikukan* diartikan sebagai sebuah gedung. Sehingga ketika kata *taiiku* dan sufiks *-kan* bergabung terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru yaitu “gedung

olahraga”. Jadi makna sufiks *-kan* di sini berfungsi sebagai kata penanda tempat berupa gedung yang digunakan untuk balai latihan.

17. 迎賓	+	-館	→ 迎賓館
<i>Geihin</i>	+	<i>-kan</i>	→ <i>geihinkan</i>
Nomina	+	<i>-kan</i>	→ nomina
Penyambutan	+	rumah	→ penginapan tamu negara

迎賓館の中で最も大きいシャンデリア（重量 800kg）がある。
Geihinkan/ no/ naka/ de/ mottomo/ ookii/ shanderia/ (juuryou 800 kg)/ ga
aru.

Rumah tamu/ par/ di dalam/ par/ sangat/ besar/ lampu gantung/ (seberat 800kg)/ terdapat.

Di dalam penginapan tamu negara terdapat lampu gantung yang sangat besar (seberat 800kg)

(ejje.weblio.jp)

Geihin merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-kan* jenis katanya tidak berubah karena sufiks *-kan* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *geihin* sendiri memiliki arti penyambutan, sedangkan makna sufiks *-kan* yang terkandung dalam kata tersebut diartikan sebagai sebuah penginapan. Sehingga ketika kata *geihin* dan sufiks *-kan* bergabung, terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru “rumah penginapan untuk tamu negara”. Rumah penginapan ini biasanya digunakan sebagai tempat penyambutan untuk tamu-tamu spesial seperti tamu negara. Sehingga sufiks *-kan* di sini berfungsi sebagai penanda tempat berupa gedung yang digunakan sebagai tempat penginapan.

3.1.3. Sufiks *-ten* (～店)

18. 文房具	+	-店	→ 文房具店
<i>Bunbougū</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>bunbouguten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Alat tulis	+	toko	→ toko alat tulis

私はこのペンを近所の文房具店で買った。

Watashi/ ha/ kono/ pen/ wo/ kinjo/ no/ bunbouguten/ de/ katta.

Saya/par/ini/pena/par/terdekat/par/toko alat tulis/par/membeli.

Saya membeli pena ini di toko alat tulis terdekat.

(jisho.org)

Bunbougū merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-ten* kelas katanya tidak berubah, karena sufiks *-ten* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *bunbougū* sendiri memiliki arti alat tulis, sedangkan makna sufiks *-ten* yang terkandung dalam kata *bunbougū* diartikan sebagai toko. Sehingga ketika kata *bunbougū* dan sufiks *-ten* bergabung, terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru “toko yang menjual alat tulis”. Jadi, sufiks *-ten* di sini berfungsi menunjukkan tempat berupa toko yang menjual sebuah produk berupa alat tulis.

19. 食料品	+	店	→ 食料品店
<i>Shokuryōhin</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>shokuryōhinten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Bahan makanan	+	-toko	→ toko bahan makanan

人参はその食料品店で売っています。

Ninjin/ wa/ sono/ shokuryōhinten/ de/ utte imasu.

Wortel/par/itu/toko bahan makanan/par/menjual.

Di toko bahan makanan itu menjual wortel.

(ejje.weblio.jp)

Shokuryouhin merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi* dan termasuk ke dalam kelas kata *kango*. Setelah dilekati sufiks *-ten* kelas katanya tidak berubah, karena sufiks *-ten* juga dibaca secara *onyomi*. Kata *shokuryouhin* sendiri memiliki arti bahan makanan, sedangkan makna sufiks *-ten* yang terkandung dalam kata *shokuryouhiten* diartikan sebagai sebuah toko. Sehingga ketika kata *shokuryouhin* dan sufiks *-ten* bergabung, terbentuklah kata jadian yang memiliki makna baru yaitu “toko bahan makanan”. Jadi, sufiks *-ten* di sini berfungsi menunjukkan tempat berupa toko yang menjual sebuah produk berupa bahan makanan.

20. サンドイッチ	+	-店	→ サンドイッチ店
<i>Sandoichi</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>sandoichiten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Sandwich	+	toko	→ toko sandwich

今回はサンドイッチ店のみそかつ丼など意外なメニューも登場。
Konkai/ ha/ sandoicchiten/ no/ miso katsu donburi/ nado/ igaina/ menyū
/mo/ tōjō.

Kali ini/par/toko sandwich/par/sop miso/dan
 lainnya/mengejutkan/menu/par/muncul.

Kali ini menu mengejutkan seperti sop miso dan lainnya juga muncul di
toko sandwich.

(asahi.com)

Sandoicchi merupakan jenis kata *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*sandwich*”. Setelah dilekati sufiks *-ten* kelas katanya berubah menjadi

konshugo, karena sufiks *-ten* dibaca secara *onyomi*. Kata *sandoicchi* sendiri memiliki arti roti *sandwich*, sedangkan sufiks *-ten* diartikan sebagai sebuah toko. Sehingga ketika kata *sandoicchi* dan sufiks *-ten* digabungkan, maka terbentuklah kata jadian yang memiliki makna “toko *sandwich*”. Jadi, sufiks *-ten* di sini berfungsi menunjukkan tempat berupa toko yang menjual sebuah produk berupa roti *sandwich*.

21. アイスクリーム	+	-店	→アイスクリーム店
<i>Aisukuriimu</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>aisukuriimuten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Es krim	+	kedai	→ kedai es krim

現場周辺は地元で人気のアイスクリーム店など飲食店が立ち並ぶ繁華街。

Genba shuuhen wa jimoto de ninki no aisukurimuten nado inshokuten ga tachinarabu hankagai.

Situs/sekitar/par/lokal/par/terkenal/par/kedai es krim/dan lain-lain/toko makanan/par/didirikan/pusat kota.

Daerah sekitar situs di pusat kota banyak didirikan toko makanan lokal seperti kedai es krim yang terkenal.

(asahi.com)

Aisukuriimuten merupakan jenis kata *gairaigo* diambil dari kata *ice cream* yang berasal dari bahasa Inggris. Setelah dilekati sufiks *-ten* jenis katanya berubah mejadi *konshugo*, karena sufiks *-ten* dibaca secara *onyomi*. Kata *aisukuriimu* sendiri memiliki arti es krim, sedangkan makna sufiks *-ten* dalam kata *aisukuriimuten* diartikan sebagai sebuah kedai. Sehingga ketika kata *aisukuriimu* dan sufiks *-ten* bergabung terbentuklah kata jadian *aisukuriimuten* yang memiliki makna “kedai es krim”. Jadi, sufiks *-ten* di sini berfungsi menunjukkan tempat berupa kedai yang menjual sebuah produk berupa es krim.

22. たこ焼き	+	-店	→たこ焼き店
<i>Takoyaki</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>takoyakiten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Takoyaki	+	kedai	→ kedai takoyaki

開店準備を進めながら、大阪のたこ焼き店で1年ほど修行に励んだ。
Kaiten/junbi/wo/susumenagara/Oosaka/no/takoyakiten/de/1-nen
hodo/shugyou/ni/hagenda.

Membuka toko/persiapan/sambil melanjutkan/Osaka/par/kedai takoyaki/
 par/sekitar 1 tahun/berlatih/berusaha keras.

Sambil melanjutkan persiapan untuk membuka toko, saya berusaha keras
 berlatih sekitar 1 tahun di kedai takoyaki Osaka.

(asahi.com)

Takoyaki merupakan kosakata yang dibaca secara *kunyomi* dan termasuk ke dalam jenis kata *wago*. Setelah dilekati sufiks *-ten* jenis katanya berubah mejadi *konshugo*, karena sufiks *-ten* dibaca secara *onyomi*. Kata *takoyaki* sendiri memiliki arti makanan takoyaki, sedangkan makna sufiks *-ten* dalam kata *takoyakiten* diartikan sebagai sebuah kedai. Sehingga ketika kata *takoyaki* dan sufiks *-ten* bergabung terbentuklah kata jadian *takoyakiten* yang memiliki makna “kedai takoyaki”. Jadi, sufiks *-ten* di sini berfungsi menunjukan tempat berupa kedai yang menjual sebuah produk berupa makanan *takoyaki*.

23. クリーニング	+	-店	→クリーニング店
<i>Kuriiningu</i>	+	<i>-ten</i>	→ <i>Kuriininguten</i>
Nomina	+	<i>-ten</i>	→ nomina
Membersihkan	+	toko	→ laundry

彼女はテーブルクロスをクリーニング店までも持って行った。

Kanojo/ ha/ teeburukurosu/ wo/ kuriininguten/ mademo/ motte itta.

Dia/ par/ taplak meja/ par/ laundry/par/ membawa

Dia juga membawa taplak meja ke laundry.

(Jisho.org)

Kuriiningu merupakan jenis kata *gairaigo*, berasal dari kata bahasa Inggris “*dry cleaning*”. Setelah dilekati sufiks *-ten* kelas katanya berubah menjadi *konshugo*, karena sufiks *-ten* dibaca secara *onyomi*. Kata *kurīningu* sendiri memiliki arti membersihkan, sedangkan sufiks *-ten* diartikan sebagai toko. Sehingga, ketika kata *kuriiningu* dan sufiks *-ten* digabungkan terbentuklah kata jadian yang memiliki makna ‘laundry’. Dalam kasus ini toko yang dimaksudkan adalah toko yang menjual sebuah pelayanan. Sehingga, sufiks *-ten* dalam data di atas berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah jasa laundry.

24. レンタル	+	-店	→ レンタル店
Rentaru	+	-ten	→ <i>rentaruten</i>
Nomina	+	-ten	→ nomina
Penyewaan	+	toko	→ toko penyewaan

レンタル店で着物を借りれば、気分は江戸時代だ。

Rentaruten/de/kimono/wo/karireba/kibun/wa/Edo jidaida.

Toko penyewaan/par/kimono/par/jika meminjam/suasana/par/masa Edo.

Jika meminjam kimono di toko penyewaan, maka anda akan merasa seperti di masa Edo.

(asahi.com)

Rentaru merupakan jenis kata *gairaigo* yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*rent*” yang berarti meminjam. Setelah dilekati sufiks *-ten* jenis katanya berubah menjadi *konshugo*, karena sufiks *-ten* dibaca secara *onyomi*. kata *rentaru* sendiri memiliki arti penyewaan, sedangkan sufiks *-ten* diartikan

sebagai toko. Sehingga ketika kata *rentaru* dan sufiks *-ten* digabungkan menjadi kata jadian *rentaruten* yang memiliki makna baru “toko penyewaan”. Sehingga sufiks *-ten* dalam data di atas berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah jasa penyewaan.

3.2. Substitusi Sufiks *-ya* *-kan* dan *-ten*

3.2.1. Substitusi sufiks *-ya* (～屋)

- (1) 人々は、以前は地元の魚屋さんでサメ肉を買っていた。
Hitobito/ ha/ izen/ wa/ jimoto/ no/ sakanayasan/ de/ same niku/ wo/ katte ita.

Orang-orang/par/sebelumnya/par/lokal/par/toko ikan/par/daging hiu/par/membeli.

Orang-orang dapat membeli daging hiu di toko ikan lokal.

(ejje.weblio.com)

- (1a) *人々は、以前は地元の魚館さんでサメ肉を買っていた
Hitobito/ ha/ izen/ wa/ jimoto/ no/ sakanakan/ de/ same niku/ wo/ katte ita.

Orang-orang/par/sebelumnya/par/lokal/par/gedung ikan/par/daging hiu/par/membeli.

Orang-orang dapat membeli daging hiu di gedung ikan lokal.

- (1b) 人々は、以前は地元の魚店さんでサメ肉を買っていた。
Hitobito/ ha/ izen/ wa/ jimoto/ no/ sakanaten/ de/ same niku/ wo/ katte ita.

Orang-orang/par/sebelumnya/par/lokal/par/toko ika/par/daging hiu/par/membeli.

Orang-orang dapat membeli daging hiu di toko ikan lokal.

Berdasarkan data (2a) struktur sufiks *-ya* pada kata *sakanaya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *sakanaya* di atas tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena kalimat di atas

menjelaskan kata '*jimoto*' yang identik dengan toko-toko kecil. Selain itu makna sufiks *-kan* lebih menekankan pada penggunaan tempat dengan bangunan yang besar. Meskipun makna sufiks *-kan* juga dapat digunakan untuk menunjukkan gedung yang dibangun untuk fasilitas komersial, tetapi fasilitas komersial yang dimaksudkan di sini biasanya merupakan tempat komersial dengan skala bisnis yang besar dan produk yang dijual merupakan produk dengan masa penyimpanan cukup lama. Sehingga pada kasus data di atas tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

Berdasarkan data (2b) struktur sufiks *-ya* pada kata *sakanaya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya, sufiks *-ya* pada *sakanaya* dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* juga dapat bermakna toko yang menjual jasa ataupun produk. Perbedaan 'toko' yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*.

- (2) それは電気屋に売っています。
Sore/ha/denkiya/ni/utte imasu.
 Itu/par/toko elektronik/par/dijual.
 Itu dijual di toko elektronik.

(2a) それは電気館に売っています。
Sore/ ha/ denkikan/ ni/ utte imasu.
 Itu/par/gedung pusat elektronik/par/dijual.
 Itu dijual di gedung pusat elektronik.

(2b) それは電気店に売っています。
Sore/ha/denkiten/ni/utte imasu.
 Itu/par/toko elektronik/par/dijual.
 Itu dijual di toko elektronik.

Berdasarkan data (2a) struktur sufiks *-ya* pada kata *denkiya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *denkiya* dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, namun artinya menjadi gedung pusat yang menjual peralatan elektronik. Dalam hal ini dapat digambarkan jika ada sebuah gedung yang besar dan di dalamnya terdapat toko-toko yang menjual peralatan elektronik, maka gedung tersebut bisa disebut dengan *denkikan*. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

Berdasarkan data (2b) struktur sufiks *-ya* pada kata *denkiya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika di lihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *denkiya* dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* juga dapat diartikan sebagai toko. Kedua sufiks tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika

menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*.

- (3) こう話すのは、トルコ人で、肉料理の一種ケバブ屋店長のサト・セファさん(46)。

Kou hanasu/ no/ ha/ Toruko/ hito/ de/ niku/ ryouri/ no/ isshu/ kebabuya/ tENCHOU/no/Sato sefa-san (46).

Kabarnya/par/par/turki/orang/par/daging/masakan/par/sejenis/toko kebab/menejer/par/Sato sefa (46).

Kabarnya menejer toko kebab yang menjual masakan daging adalah orang turki bernama Sato Sefa yang berumur 46 tahun.

(asahi.com)

- (3a)* こう話すのは、トルコ人で、肉料理の一種ケバブ館店長のサト・セファさん(46)。

Kou hanasu/ no/ ha/ Toruko/ hito/ de/ niku/ ryouri/ no/ isshu/ kebabuya/ tENCHOU/ no/ Sato sefa-san (46).

Kabarnya/ par/ par/ turki/ orang/ par/ daging/ masakan/ par/ sejenis/ gedung kebab/ menejer/ par/ Sato sefa (46)002Ec

Kabarnya menejer toko kebab yang menjual masakan daging adalah orang turki bernama Sato Sefa yang berumur 46 tahun.

vf

- (3b) こう話すのは、トルコ人で、肉料理の一種ケバブ店店長のサト・セファさん(46)。

Kou hanasu/ no/ ha/ Toruko/ hito/ de/ niku/ ryouri/ no/ isshu/ kebabuya/ tENCHOU/ no/ Sato sefa-san (46).

Kabarnya/ par/ par/ Turki/ orang/ par/ daging/ masakan/ par/ sejenis/ kedai kebab/ menejer/ par/ Sato sefa (46).

Kabarnya menejer kedai kebab yang menjual masakan daging adalah orang Turki bernama Sato Sefa yang berumur 46 tahun.

Berdasarkan data (3a) struktur sufiks *-ya* pada kata *kebabuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua

jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *kebabuya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena makna sufiks *-kan* lebih menekankan pada penggunaan tempat dengan bangunan yang besar. Meskipun makna sufiks *-kan* juga dapat digunakan untuk menunjukkan gedung yang dibangun untuk fasilitas komersial, tetapi fasilitas komersial yang dimaksudkan di sini biasanya merupakan tempat komersial dengan skala bisnis yang besar dan biasanya produk yang dijual pada tempat dengan sufiks *-kan* itu tidak hanya satu jenis serta tidak spesifik mengacu pada satu jenis produk saja. Sehingga tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (3b) struktur sufiks *-ya* pada kata *kebabuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika di lihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *kebabuya* dapat digantikan dengan sufiks *-ten*. Karena sufiks *-ten* dapat bermakna kedai. Perbedaannya yaitu skala bisnis *kebabuten* lebih besar dibandingkan dengan *kebabuya*. Skala bisnis yang besar di sini tidak harus mempunyai tempat yang besar tetapi dapat diartikan jika bisnis tersebut memiliki cakupan bisnis yang luas.

- (4) ネガは、民家の写真屋の押し入れの木箱に眠っていた。
Nega /wa/ minka /no/ shashinya /no/ oshiire /no/ kibako /ni/ nemutte ita.
 Nega/par/rumah pribadi/par/studio foto/par/masuk di dalam/par/kotak kayu/tertidur.
 Nega tertidur di dalam kotak kayu di studio foto rumahnya.
 (Book.Asahi.com)

- (4a) ネガは、民家の写真館の押し入れの木箱に眠っていた。
Nega /wa/ minka /no/ shashinkan /no/ oshiire /no/ kibako /ni/ nemutte ita.

Nega/par/rumah pribadi/par/studio foto/par/masuk di dalam/par/kotak kayu/tertudur.

Nega tertudur di dalam kotak kayu di studio foto rumahnya.

(4b) ネガは、民家の写真店の押し入れの木箱に眠っていた。

Nega /wa/ minka /no/ shashinten /no/ oshiire /no/ kibako /ni/ nemutte ita.

Nega/par/rumah pribadi/par/studio foto/par/masuk di dalam/par/kotak kayu/tertudur.

Nega tertudur di dalam kotak kayu di studio foto rumahnya.

Berdasarkan data (4b) struktur sufiks *-ya* pada kata *shashinya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan jika di lihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *shashinya* juga dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-kan* dapat digunakan untuk menunjukan sebuah tempat berupa bangunan yang dibuat untuk tujuan komersial dengan skala besar. Hal yang membedakan kata *shashinya* dengan *shashinkan* yaitu, studio foto yang dilekati dengan sufiks *-kan* merupakan studio foto profesional dengan tempat lebih besar dan memiliki studio foto serta pelayanan yang lebih lengkap. Sedangkan studio foto yang dilekati dengan sufiks *-ya* biasanya merupakan studio foto rumahan yang sudah berdiri sejak lama dan pelayanannya tidak selengkap *shashinkan*. Hal itu dikarenakan tidak mempunyai banyak studio sehingga biasanya *shashinya* lebih mengutamakan pada pelayanan pencetakan foto.

Berdasarkan data (4b) struktur sufiks *-ya* pada kata *shashinya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *shashinya* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ten*. Hal yang membedakannya yaitu studio foto dengan

sufiks *-ten* jauh lebih modern dari studio foto dengan sufiks *-ya*, meskipun tidak sebesar dan profesional studio foto dengan sufiks *-kan*.

- (5) 彼はめったに散髪屋に行かない。
Kare /wa/ mettani/ sanpatsuya/ ni/ ikanai.
 Dia/par/jarang/barber shop/par/tidak pergi.
 Dia jarang pergi ke barbershop.

(Ejje.weblio.jp)

- (5a)* 彼はめったに散髪館に行かない。
Kare /wa/ mettani/ sanpatsukan/ ni/ ikanai.
 Dia/par/jarang/barber shop/par/tidak pergi.
 Dia jarang pergi ke gedung barbershop.

- (5b)* 彼はめったに散髪店に行かない。
Kare /wa/ mettani/ sanpatsuten/ ni/ ikanai.
 Dia/par/jarang/barber shop/par/tidak pergi.
 Dia jarang pergi ke toko barbershop.

Berdasarkan data (5a) struktur sufiks *-ya* pada kata *sanpatsuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *sanpatsuya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena makna sufiks *-kan* lebih menekankan pada penggunaan tempat dengan bangunan yang besar. Meskipun makna sufiks *-kan* juga dapat digunakan untuk menunjukkan gedung yang dibangun untuk fasilitas komersial, tetapi fasilitas komersial yang di maksudkan di sini biasanya merupakan tempat komersial dengan skala bisnis yang besar. Sehingga tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (5b) struktur sufiks *-ya* pada kata *sanpatsuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *sanpatsuya* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, namun citra yang timbul dari tempat tersebut agak aneh dan terdengar tidak familiar karena kata *sanpatsuya* merupakan tempat cukur yang terlihat lebih tradisional yang hanya menyediakan jasa untuk mencukur rambut saja sedangkan citra yang timbul jika dilekatkan sufiks *-ten* seharusnya tempat tersebut lebih modern. Kata yang tepat untuk mengatakan barbershop menggunakan sufiks *-ten* yaitu 理髪店 (rihatsuten).

- (6) 高い料金を下宿屋に払わねばならない。
Takai/ryoukin/wo/geshukuya/ni/harawanebanaranai.
 Mahal/biaya/par/rumah penginapan/par/harus membayar.
 Saya harus membayar mahal biaya penginapan.

(jisho.org)

- (6a)* 高い料金を下宿館に払わねばならない。
Takai/ryoukin/wo/geshukukan/ni/harawanebanaranai.
 Mahal/biaya/par/gedung penginapan/par/harus membayar.
 Saya harus membayar mahal biaya gedung penginapan.

- (6b)* 高い料金を下宿店に払わねばならない。
Takai/ryoukin/wo/geshukuten/ni/harawanebanaranai.
 Mahal/biaya/par/toko penginapan/par/harus membayar.
 Saya harus membayar mahal biaya toko penginapan.

Berdasarkan data (6a) struktur sufiks *-ya* pada kata *geshukuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *geshukuya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena makna sufiks *-ya* pada *geshukuya* menunjukkan sebuah tempat berbentuk rumah yang digunakan untuk penginapan

(seperti rumah kos/wisma). Sedangkan fungsi sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun sufiks *-kan* juga mengandung makna rumah, tetapi rumah dengan sufiks *-kan* memiliki citra sebuah rumah mewah dan megah serta rumah dengan sufiks *-kan* tidak dibuat untuk keperluan komersial. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ya* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

Berdasarkan data (6b) struktur sufiks *-ya* pada kata *geshukuya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, keduanya dapat melekat pada nomina dan semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada *geshukuya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena makna sufiks *-ya* pada *geshukuya* menunjukkan sebuah rumah untuk penginapan. Sedangkan fungsi sufiks *-ten* yaitu untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko atau kedai yang menjual sebuah produk ataupun jasa, sehingga tidak berterima jika menggantikan sufiks *-ya* pada kata *geshukuya*.

(7) 彼らは小さな家屋を豚小屋として使用した。

Karera/ wa/ chiisana /kaoku /wo/ butagoya/ to shite/ shiyou shita.

Mereka/ par/ kecil/ rumah/ par/ kandang babi/sebagai/ menggunakan.

Mereka menggunakan rumah kecil sebagai kandang babi.

(ejje.weblio.jp)

(7a)* 彼らは小さな家屋を豚小館として使用した。

Karera/ wa/ chiisana /kaoku /wo/ butagokan/ to shite/ shiyou shita.

Mereka/ par/ kecil/ rumah/ par/ kandang babi/sebagai/ menggunakan.

Mereka menggunakan rumah kecil sebagai gedung babi.

(7b)* 彼らは小さな家屋を豚小店として使用した。

Karera/ wa/ chiisana /kaoku /wo/ butagoten/ to shite/ shiyou shita.

Mereka/ par/ kecil/ rumah/ par/ kandang babi/sebagai/ menggunakan.

Mereka menggunakan rumah kecil sebagai toko babi.

Berdasarkan data (7a) struktur sufiks *-ya* pada kata *butagoya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *butagoya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena makna sufiks *-kan* hanya untuk menunjukkan sebuah bangunan yang besar. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-kan*.

Berdasarkan data (7b) struktur sufiks *-ya* pada kata *butagoya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *butagoya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ya* pada kata *butagoya* merujuk pada sebuah tempat berupa rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk babi, sedangkan makna sufiks *-ten* digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko atau kedai. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ya* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*.

(8) 現在でも、例えば東京の月島などには長屋が多く見られる。

Genzai/demo/ tatoeba /Tōkyō /no /Tsukishima/ nado/ ni/ wa/ nagaya/ ga /ooku mi rareru.

Sekarang/ bahkan/ contohnya/ Tokyo/ par/ Tsukishima/ dan lainnya/par/ par/ rumah petak/ banyak/ terlihat.

Bahkan sekarang banyak terlihat rumah petak contohnya seperti di daerah Tsukishima, Tokyo dan sekitarnya.

(ejje.weblio.jp)

(8a)* 現在でも、例えば東京の月島などには長館が多く見られる。

Genzai/demo/ tatoeba /Tōkyō /no /Tsukishima/ nado/ ni/ wa/ nagaya/ ga /ooku mi rareru.

Sekarang/ bahkan/ contohnya/ Tokyo/ par/ Tsukishima/dan lainnya/ par/ par/ gedung panjang/ banyak/ terlihat.

Bahkan sekarang banyak terlihat gedung panjang contohnya seperti di daerah Tsukishima, Tokyo dan sekitarnya.

(8b)* 現在でも、例えば東京の月島などには長店が多く見られる。

Genzai/demo/ tatoeba /Tōkyō /no /Tsukishima/ nado/ ni/ wa/ nagaten/ ga /ooku mi rareru.

Sekarang/ bahkan/ contohnya/ Tokyo/ par/ Tsukishima/ dan lainnya/par/ par/ toko panjang/ banyak/ terlihat.

Bahkan sekarang banyak terlihat toko panjang contohnya seperti di daerah Tsukishima, Tokyo dan sekitarnya.

Berdasarkan data (8a) struktur sufiks *-ya* pada kata *nagaya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*. Keduanya dapat melekat pada adjektiva dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *nagaya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ya* pada kata di atas menunjukkan sebuah rumah berukuran kecil yang digunakan sebagai tempat tinggal keluarga. Sedangkan fungsi sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun sufiks *-kan* juga mengandung makna rumah, tetapi rumah dengan sufiks *-kan* memiliki citra sebuah rumah mewah dan megah serta rumah dengan sufiks *-kan*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ya* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

Berdasarkan data (8b) struktur sufiks *-ya* pada kata *nagaya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat

melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ya* pada kata *nagaya* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *ten* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk ataupun jasa. Sehingga tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ten*.

3.2.2. Substitusi Sufiks *-kan* (〜館)

- (9) この近くには図書館はありません。
Kono/ chikaku/ ni/ wa /toshokan/ wa/ arimasen.
 Ini / dekat/ par/ perpustakaan/par/tidak ada/
 Didekat sini tidak ada perpustakaan.

(ejje.weblio.jp)

- (9a)* この近くには図書屋はありません。
Kono/ chikaku/ ni/ wa /toshoya/ wa/ arimasen.
 Ini / dekat/ par/ toko buku/par/tidak ada/
 Didekat sini tidak ada toko buku.

- (9b)* この近くには図書店はありません。
Kono/ chikaku/ ni/ wa /toshoten/ wa/ arimasen.
 Ini / dekat/ par/ toko buku/par/tidak ada/
 Didekat sini tidak ada toko buku.

Berdasarkan data (9a) struktur sufiks *-kan* pada kata *toshokan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *toshokan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah sedangkan sufiks *-kan* pada kata *toshokan* digunakan untuk menunjukkan tempat

yang digunakan sebagai fasilitas umum. Sehingga tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (9b) struktur sufiks *-kan* pada kata *toshokan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *toshokan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, sedangkan *toshokan* merupakan tempat yang digunakan sebagai fasilitas umum. Sehingga tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ten*.

(10) 私は美術館で絵を見る。

Watashi/ ha/ bijutsukan /de/ e/ wo/ miru.

Saya/ par/ gedung seni/par/gambar/par/melihat.

Saya melihat gambar di gedung seni.

(ejje.weblio.jp)

(10a)* 私は美術屋で絵を見る。

Watashi/ ha/ bijutsuya /de/ e/ wo/ miru.

Saya/ par/ toko seni/par/gambar/par/melihat.

Saya melihat gambar di toko seni.

(10b)* 私は美術店で絵を見る。

Watashi/ ha/ bijutsuten /de/ e/ wo/ miru.

Saya/ par/ toko seni/par/gambar/par/melihat.

Saya melihat gambar di toko seni.

Berdasarkan data (10a) struktur sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat

melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko yang terdapat aktivitas jual beli di dalamnya atau rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal, sedangkan sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* merujuk tempat yang digunakan sebagai fasilitas umum. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (10b) struktur sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, sedangkan sufiks *-kan* pada kata *bijutsukan* merujuk pada tempat yang digunakan sebagai fasilitas umum. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

- (11) この映画館は安くないです。
Kono/eigakan/wa/yasukunaidesu.
 Ini/ bioskop/par/tidak murah.
Bioskop ini tidak murah.

(ejje.weblio.jp)

- (11a)* この映画屋は安くないです。
Kono/eigaya/wa/yasukunaidesu.
 Ini/ toko film/par/tidak murah.
Toko film ini tidak murah.

- (11b)* この映画店は安くないです。
Kono/eigaten/wa/yasukunaidesu.
 Ini/ toko film/par/tidak murah.
Toko film ini tidak murah.

Berdasarkan data (11a) struktur sufiks *-kan* pada kata *eigakan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *eigakan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah sedangkan *eigakan* merupakan tempat yang digunakan untuk keperluan komersial. Meskipun begitu dalam kasus ini sufiks *-kan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya* karena citra yang terdapat dalam tempat yang dilekati sufiks *-ya* biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (11b) struktur sufiks *-kan* pada kata *eigakan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *eigakan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, meskipun *eigakan* juga merupakan tempat yang dibangun untuk fasilitas komersial yang menjual jasa, tetapi pada kasus ini sufiks *-kan* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Karena skala bisnis sufiks *-kan* jauh lebih besar dibandingkan dengan sufiks *-ten*. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

- (12) 「ラオックス ザ・コンピュータ館」のビルの売却と 9 月 30 日をもつての閉館を発表した。

‘Raokkusu za konpyuutakan’ no biru no baikyaku to 9 tsuki 30-nichi wo motte no heikan wo happou shita.

Gedung komputer La Ox/par/bangunan/par/dijual/par/bulan 9/ tanggal 30/ par/ dengan/ penutupan/ par/ diumumkan.

Penjualan dan penutupan bangunan “Gedung Komputer La Ox” akan diumumkan tanggal 30 September.

(livedoor.jp)

- (12b) 「ラオックス ザ・コンピュータ屋」のビルの売却と 9 月 30 日をもつての閉館を発表した。

‘Raokkusu za konpyuutaya’ no biru no baikyaku to 9 tsuki 30-nichi wo motte no heikan wo happyou shita.

Toko komputer La Ox/par/bangunan/par/dijual/par/bulan 9/ tanggal 30/ par/ dengan/ penutupan/ par/ diumumkan.

Penjualan dan penutupan bangunan “Toko Komputer La Ox” akan diumumkan tanggal 30 September.

- (12b) ラオックス ザ・コンピュータ店」のビルの売却と 9 月 30 日をもつての閉館を発表した。

‘Raokkusu za konpyuutaten’ no biru no baikyaku to 9 tsuki 30-nichi wo motte no heikan wo happyou shita.

Toko Komputer La Ox/ par/bangunan/par/dijual/par/bulan 9/ tanggal 30/ par/ dengan/ penutupan/ par/ diumumkan.

Penjualan dan penutupan bangunan “Toko Komputer La Ox” akan diumumkan tanggal 30 September.

Berdasarkan data (12a) struktur sufiks *-kan* pada kata *konpyuutakan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *konpyuutakan* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah toko yang menjual barang atau jasa. Dalam kasus ini ketika sufiks *-ya* bersubstitusi dengan sufiks *-ten* menjadi *konpyuutaya* makna kata tersebut berubah menjadi toko komputer, yaitu sebuah tempat yang digunakan untuk menjual komputer. Perbedaannya dengan

sufiks *-kan* yaitu, tempat yang ditunjukkan dengan sufiks *-kan* jauh lebih besar biasanya disebut dengan gedung pusat komputer. Dapat digambarkan dengan sebuah gedung yang besar dan di dalamnya terdapat toko-toko kecil yang menjual berbagai macam jenis dan perlengkapan komputer.

Berdasarkan data (12b) struktur sufiks *-kan* pada kata *konpyuutakan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *konpyuutakan* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* juga digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, perbedaannya yaitu skala bisnis *konpyuutaten* lebih kecil. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

- (13) こちらには上島珈琲店、珈琲館などで知られるUCCグループの首脳が登場する。

Kochira/ni/ ha/ ueshima koohiiten/ koohiikan /nado/ de /shira reru/ UCC guruupu/ no /shuunou /ga/ toujou suru.

Berikut ini/ par/ par/ gerai kopi uesima/ kedai kopi/ dan lainnya/ par/ dikenal/ grup UCC/ pemimpin/ muncul.

Berikut adalah pemimpin dari UCC grup atau dikenal dengan kedai dan gerai kopi Ueshima.

(Asahi.com)

- (13a) こちらには上島珈琲店、珈琲屋などで知られるUCCグループの首脳が登場する。

Kochira/ni/ ha/ ueshima kōhīten/ koohiia /nado/ de /shira reru/ UCC gurupu/ no /shuunou /ga/ toujou suru.

Berikut ini/ par/ par/ toko kopi uesima/ kedai kopi/ dan lainnya/ par/ dikenal/ grup UCC/ pemimpin/ muncul.

Berikut adalah pemimpin dari UCC grup atau dikenal dengan kedai dan toko kopi Ueshima.

(13b) こちらには上島珈琲店、珈琲店などで知られるUCCグループの首脳が登場する。

Kochira/ni/ ha/ ueshima kōhīten/ koohiiten /nado/ de /shira reru/ UCC guruupu/ no /shunou /ga/ toujou suru.

Berikut ini/ par/ par/ kedai kopi uesima/ kedai kopi/ dan lainnya/ par/ dikenal/ grup UCC/ pemimpin/ muncul.

Berikut adalah pemimpin dari UCC grup atau dikenal dengan kedai dan kedai kopi Ueshima.

Berdasarkan data (13a) struktur sufiks *-kan* pada kata *koohiikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *koohiikan* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* juga dapat digunakan untuk menunjukan sebuah tempat yang menjual produk. Perbedaannya yaitu toko kopi yang menggunakan sufiks *-ya* tempatnya lebih kecil (seperti warung kopi), sedangkan toko kopi yang menggunakan sufiks *-kan* mempunyai tempat lebih besar dan dari perusahaan ternama (contohnya *starbucks*).

Berdasarkan data (13b) struktur sufiks *-kan* pada kata *koohiikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Namun jika dilihat secara keseluruhan makna kalimat di atas tidak berterima jika bersubstitusi dengan sufiks *-ten*, karena terdapat pengulangan pada kata *koohiiten*. Sedangkan jika berdiri sendiri makna sufiks *-kan* pada kata *koohiikan* dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* memiliki makna sebuah toko atau kedai yang menjual produk atau

jasa. Perbedaannya kedai kopi dengan sufiks *-ten* memiliki tempat yang sudah modern tetapi skalanya tidak sebesar *koohiikan*.

(14) 彼はアメリカ大使館に出入りしている。

Kare/ wa /Amerika taishikan /ni /deirishite iru.

Dia/par/ kantor kedutaan Amerika/par/ akses keluar masuk.

Dia punya akses untuk keluar masuk kedutaan besar Amerika.

(ejje.weblio.jp)

(14a)* 彼はアメリカ大使屋に出入りしている。

Kare/ wa /Amerikataishiya /ni /deirishite iru.

Dia/par/ toko kedutaan Amerika/par/ akses keluar masuk.

Dia punya akses untuk keluar masuk toko kedutaan besar Amerika.

(14b)* 彼はアメリカ大使店に出入りしている。

Kare/ wa /Amerikataishiten /ni /deirishite iru.

Dia/par/ toko kedutaan Amerika/par/ akses keluar masuk.

Dia punya akses untuk keluar masuk toko kedutaan besar Amerika.

Berdasarkan data (14a) struktur sufiks *-kan* pada kata *taishikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *taishikan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah sedangkan *taishikan* merupakan gedung pemerintahan Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (14b) struktur sufiks *-kan* pada kata *taishikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks

–*kan* pada kata *taishikan* tidak dapat digantikan dengan sufiks –*ten*, karena sufiks *ten* hanya digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk ataupun jasa. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks –*ten*.

(15) ハワイに日本領事館開設。

Hawai/ni/ Nihon/ ryoujikan /kaisetsu.

Hawai/par/Jepang/ gedung konsulat/membuka.

Jepang membuka gedung konsulat di Hawai.

(ejje.weblio.jp)

(15a)* ハワイに日本領事屋開設。

Hawai/ni/ Nihon/ ryoujiya /kaisetsu.

Hawai/par/Jepang/ toko konsulat/membuka.

Jepang membuka toko konsulat di Hawai.

(15b)* ハワイに日本領事店開設。

Hawai/ni/ Nihon/ ryoujiten /kaisetsu.

Hawai/par/Jepang/ toko konsulat/membuka.

Jepang membuka toko konsulat di Hawai.

Berdasarkan data (15a) struktur sufiks –*kan* pada kata *ryoujikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks –*ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks –*kan* pada kata *ryoujikan* tidak dapat digantikan dengan sufiks –*ya*, karena sufiks –*ya* digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau rumah sedangkan *ryoujikan* merupakan gedung pemerintahan. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks –*ya*.

Berdasarkan data (15b) struktur sufiks *-kan* pada kata *ryoujikan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *ryoujikan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, sedangkan *ryoujikan* merupakan gedung pemerintahan. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

- (16) 学校の体育館が拡張された。
Gakkou/no/taiikukan/ga/kakuchousareta.
 Sekolah/par/gedung olahraga/diperluas.
Gedung olahraga sekolah diperluas.

(ejje.weblio.jp)

- (16a)* 学校の体育屋が拡張された。
Gakkō/no/taiikuya/ga/kakuchousareta.
 Sekolah/par/toko olahraga/diperluas.
Toko olahraga sekolah diperluas.

- (16b)* 学校の体育店が拡張された。
Gakkō/no/taiikuten/ga/kakuchousareta.
 Sekolah/par/gedung olahraga/diperluas.
Toko olahraga sekolah diperluas.

Berdasarkan data (17a) struktur sufiks *-kan* pada kata *taiikukan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *taiikukan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau rumah sedangkan *taiikukan* merupakan tempat yang digunakan sebagai fasilitas untuk sarana

sekolah dan tidak menunjukkan aktivitas jual beli di dalamnya. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (17b) struktur sufiks *-kan* pada kata *taiikukan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *taiikukan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, sedangkan *taiikukan* merupakan tempat yang digunakan sebagai fasilitas untuk sara sekolah dan tidak menunjukkan adanya aktivitas jual beli di dalamnya. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

(17) 迎賓館の中で最も大きいシャンデリア（重量 800kg）がある。
Geihinkan/ no/ naka/ de/ mottomo/ ookii/ shanderia/ (juuryou 800 kg)/ ga
aru.

Penginapan tamu negara/ par/ di dalam/ par/ sangat/ besar/ lampu gantung/
 (seberat 800kg)/ terdapat.

Di dalam penginapan tamu negara terdapat lampu gantung yang sangat
 besar (seberat 800kg).

(Ejje.weblio.jp)

(17a)* 迎賓屋の中で最も大きいシャンデリア（重量 800kg）がある。
Geihinya/ no/ naka/ de/ mottomo/ ookii/ shanderia/ (juuryou 800 kg)/ ga
aru.

Rumah tamu/ par/ di dalam/ par/ sangat/ besar/ lampu gantung/ (seberat
 800kg)/ terdapat.

Di dalam rumah tamu negara terdapat lampu gantung yang sangat besar
 (seberat 800kg).

(17b)* 迎賓店の中で最も大きいシャンデリア（重量 800kg）がある。
Geihinten/ no/ naka/ de/ mottomo/ ookii/ shanderia/ (juuryou 800 kg)/ ga
aru.

Toko tamu negara/ par/ di dalam/ par/ sangat/ besar/ lampu gantung/
(seberat 800kg)/ terdapat.

Di dalam penginapan tamu negara terdapat lampu gantung yang sangat
besar (seberat 800kg).

Berdasarkan data (17a) struktur sufiks *-kan* pada kata *geihinkan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *geihinkan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena rumah yang menggunakan sufiks *-ya* merujuk pada rumah yang bersifat untuk tempat tinggal. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ya*.

Berdasarkan data (17b) struktur sufiks *-kan* pada kata *geihinkan* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ten*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-kan* pada kata *geihinkan* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-ten*, karena sufiks *-ten* hanya digunakan untuk menunjukkan tempat berupa toko atau kedai yang menjual produk atau jasa, sedangkan *geihinkan* merupakan tempat yang digunakan sebagai gedung penginapan dan tidak ada fasilitas jual beli. Sehingga tidak berterima jika digantikan dengan sufiks *-ten*.

3.2.3. Substitusi sufiks *-ten* (～店)

(18) 私はこのペンを近所の文房具店で買った。

Watashi/ ha/ kono/ pen/ wo/ kinjo/ no/ bunbouguten/ de/ katta.

Saya/ par/ ini/ pena/ par/ terdekat/ par/ toko alat tulis/ par/ membeli.

Saya membeli pena ini di toko alat tulis terdekat.

(jisho.org)

(18a) 私はこのペンを近所の文房具屋で買った。*Watashi/ ha/ kono/ pen/ wo/ kinjo/ no/ bunbouguya/ de/ katta.*

Saya/ par/ ini/ pena/ par/ terdekat/ par/ toko alat tulis/ par/ membeli.

Saya membeli pena ini di toko alat tulis terdekat.(18b)* 私はこのペンを近所の文房具館で買った。*Watashi/ ha/ kono/ pen/ wo/ kinjo/ no/ bunbougukan/ de/ katta.*

Saya/ par/ ini/ pena/ par/ terdekat/ par/ toko alat tulis/ par/ membeli.

Saya membeli pena ini di gedung alat tulis terdekat.

Berdasarkan data (18a) struktur sufiks *-ten* pada kata *bunbouguten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *bunbouguten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (18b) struktur sufiks *-ten* pada kata *bunbouguten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *bunbouguten*

berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual alat tulis. Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial mempunyai skala dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

(19) 人参はその食料品店で売っています。

Ninjin/ wa/ sono/ shokuryouhinten/ de/ utte imasu.

Wortel/par/itu/toko bahan makanan/par/menjual.

Di toko bahan makanan itu menjual wortel.

(ejje.weblio.jp)

(19a) 人参はその食料品屋で売っています。

Ninjin/ wa/ sono/ shokuryouhinya/ de/ utte imasu.

Wortel/par/itu/toko bahan makanan/par/menjual.

Di toko bahan makanan itu menjual wortel.

(19b)* 人参はその食料品館で売っています。

Ninjin/ wa/ sono/ shokuryouhinkan/ de/ utte imasu.

Wortel/par/itu/gedung bahan makanan/par/menjual.

Di gedung bahan makanan itu menjual wortel.

Berdasarkan data (19a) struktur sufiks *-ten* pada kata *shokuryouhinten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *shokuryouhinten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut

datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (19b) struktur sufiks *-ten* pada kata *shokuryouhinten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *shokuryouhinten* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli. Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial mempunyai skala dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

- (20) 今回はサンドイッチ店のみそかつ丼など意外なメニューも登場。
Konkai/ ha/ sandoicchiten/ no/ miso katsu donburi/ nado/ igaina/ menyuu/ mo/ toujou.
 Kali ini/ par/ toko sandwich/ par/ sop miso/ dan lainnya/ mengejutkan/ menu/ par/ muncul.
 Kali ini menu mengejutkan seperti sop miso dan lainnya juga muncul di toko sandwich.

(ejje.weblio.jp)

(20a) 今回はサンドイッチ屋のみそかつ丼など意外なメニューも登場。

Konkai/ ha/ sandoicchiya/ no/ miso katsu donburi/ nado/ igaina/ menyuu/ mo/ toujou.

Kali ini/ par/ kedai sandwich/ par/ sop miso/ dan lainnya/ mengejutkan/ menu/ par/ muncul.

Kali ini menu mengejutkan seperti sop miso dan lainnya juga muncul di toko sandwich.

(20b)* 今回はサンドイッチ館のみそかつ丼など意外なメニューも登場。

Konkai/ ha/ sandoicchikan/ no/ miso katsu donburi/ nado/ igaina/ menyuu/ mo/ toujou.

Kali ini/ par/ gedung sandwich/ par/ sop miso/ dan lainnya/ mengejutkan/ menu/ par/ muncul.

Kali ini menu mengejutkan seperti sop miso dan lainnya juga muncul di gedung sandwich.

Berdasarkan data (20a) struktur sufiks *-ten* pada kata *sandoicchiten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *sandoicchiten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (20b) struktur sufiks *-ten* pada kata *sandoicchiten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *sandoicchiten* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sandwich. Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

- (21) 現場周辺は地元で人気のアイスクリーム店など飲食店が立ち並ぶ繁華街。

Genba/ shuuhē/ ha/ jimoto/ de/ ninki/ no/ aisukuriimuten/ nado/ inshokuten/ ga/ tachinarabu/ hankagai.

Situs/ sekitar/ par/ lokal/ par/ terkenal/ par/ kedai es krim/ dan lain-lain/ toko makanan/ par/ didirikan/ pusat kota.

Daerah sekitar situs di pusat kota banyak didirikan toko makanan lokal seperti kedai es krim yang terkenal.

(Ejje.weblio.jp)

- (21a) 現場周辺は地元で人気のアイスクリーム屋など飲食店が立ち並ぶ繁華街。

Genba/ shuuhē/ ha/ jimoto/ de/ ninki/ no/ aisukuriimuya/ nado/ inshokuten/ ga/ tachinarabu/ hankagai.

Situs/ sekitar/ par/ lokal/ par/ terkenal/ par/ kedai es krim/ dan lain-lain/ toko makanan/ par/ didirikan/ pusat kota.

Daerah sekitar situs di pusat kota banyak didirikan toko makanan lokal seperti kedai es krim yang terkenal.

- (21b)* 現場周辺は地元で人気のアイスクリーム館など飲食店が立ち並ぶ繁華街。

Genba/ shuuhē/ ha/ jimoto/ de/ ninki/ no/ aisukuriimukan/ nado/ inshokuten/ ga/ tachinarabu/ hankagai.

Situs/ sekitar/ par/ lokal/ par/ terkenal/ par/ kedai es krim/ dan lain-lain/ toko makanan/ par/ didirikan/ pusat kota.

Daerah sekitar situs di pusat kota banyak didirikan toko makanan lokal seperti kedai es krim yang terkenal.

Berdasarkan data (21a) struktur sufiks *-ten* pada kata *aisukuriimuten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *aisukuriimuten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (21b) struktur sufiks *-ten* pada kata *aisukuriimuten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *aisukuriimuten* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa kedai yang menjual es krim. Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial mempunyai skala

dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

- (22) 開店準備を進めながら、大阪のたこ焼き店で1年ほど修行に励んだ。
Kaiten/ junbi/ wo/ susumenagara/ Oosaka/ no/ takoyakiten/ de/ 1-nen hodo/ shugyou/ ni/ hagenda.

Membuka toko/ persiapan/ sambil melanjutkan/ Osaka/ par/ kedai takoyaki/ par/ sekitar 1 tahun/ berlatih/ berusaha keras.

Sambil melanjutkan persiapan untuk membuka toko, saya berusaha keras berlatih sekitar 1 tahun di kedai takoyaki Osaka.

(ejje.weblio.jp)

- (22a) 開店準備を進めながら、大阪のたこ焼き屋で1年ほど修行に励んだ。
Kaiten/ junbi/ wo/ susumenagara/ Oosaka/ no/ takoyakiya/ de/ 1-nen hodo/ shugyou/ ni/ hagenda.

Membuka toko/ persiapan/ sambil melanjutkan/ Osaka/ par/ toko takoyaki/ par/ sekitar 1 tahun/ berlatih/ berusaha keras.

Sambil melanjutkan persiapan untuk membuka toko, saya berusaha keras berlatih sekitar 1 tahun di toko takoyaki Osaka.

- (22b)* 開店準備を進めながら、大阪のたこ焼き館で1年ほど修行に励んだ。

Kaiten/ junbi/ wo/ susumenagara/ Oosaka/ no/ takoyakikan/ de/ 1-nen hodo/ shugyou/ ni/ hagenda.

Membuka toko/ persiapan/ sambil melanjutkan/ Osaka/ par/ gedung takoyaki/ par/ sekitar 1 tahun/ berlatih/ berusaha keras.

Sambil melanjutkan persiapan untuk membuka toko, saya berusaha keras berlatih sekitar 1 tahun di gedung takoyaki Osaka.

Berdasarkan data (22a) struktur sufiks *-ten* pada kata *takoyakiya* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *takoyakiya* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari

industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (22b) struktur sufiks *-ten* pada kata *takoyakiya* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *takoyakiya* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa kedai yang menjual makanan takoyaki. Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial mempunyai skala dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

(23) 彼女はテーブルクロスをクリーニング店までも持って行った。

Kanojo/ ha/ teeburukurosu/ wo/ kuriininguten/ mademo/ motte itta.

Dia/ par/ taplak meja/ par/ laundry/par/ membawa

Dia juga membawa taplak meja ke laundry.

(jisho.org)

(23a) 彼女はテーブルクロスをクリーニング屋までも持って行った。

Kanojo/ ha/ teeburukurosu/ wo/ kuriininguya/ mademo/ motte itta.

Dia/ par/ taplak meja/ par/ toko laundry/par/ membawa

Dia juga membawa taplak meja ke toko laundry.

(23b)* 彼女はテーブルクロスをクリーニング館までも持って行った。

Kanojo/ ha/ teeburukurosu/ wo/ kuriiningukan/ mademo/ motte itta.

Dia/ par/ taplak meja/ par/ gedung laundry/par/ membawa

Dia juga membawa taplak meja ke gedung laundry.

Berdasarkan data (23a) struktur sufiks *-ten* pada kata *kuriininguten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *kuriininguten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko atau rumah. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (23b) struktur sufiks *-ten* pada kata *kuriininguten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *kuriininguten* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli jasa. Sedangkan, makna sufiks *-kan* yaitu untuk

menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial tersebut mempunyai skala dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

(24) レンタル店で着物を借りれば、気分は江戸時代だ。

Rentaruten/ de/ kimono/ wo/ karireba/ kibun/ ha/ Edo jidaida.

Toko penyewaan/ par/ kimono/ par/ jika meminjam/ suasana/ par/ masa Edo.

Jika meminjam kimono di toko penyewaan, maka anda akan merasa seperti di masa Edo.

(asahi.com)

(24a) レンタル店屋で着物を借りれば、気分は江戸時代だ。

Rentaruya/ de/ kimono/ wo/ karireba/ kibun/ ha/ Edo jidaida.

Toko penyewaan/ par/ kimono/ par/ jika meminjam/ suasana/ par/ masa Edo.

Jika meminjam kimono di toko penyewaan, maka anda akan merasa seperti di masa Edo.

(24b)* レンタル館で着物を借りれば、気分は江戸時代だ。

Rentarukan/ de/ kimono/ wo/ karireba/ kibun/ ha/ Edo jidaida.

Toko penyewaan/ par/ kimono/ par/ jika meminjam/ suasana/ par/ masa Edo.

Jika meminjam kimono di toko penyewaan, maka anda akan merasa seperti di masa Edo.

Berdasarkan data (24a) struktur sufiks *-ten* pada kata *Rentaruten* dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*. Keduanya dapat melekat pada nomina dan dapat melekat pada semua jenis kata. Sedangkan jika dilihat dari segi maknanya sufiks *-ten* pada kata *Rentaruten* juga dapat digantikan dengan sufiks *-ya*, karena sufiks *-ya* digunakan untuk menunjukan tempat berupa toko yang menjual barang atau

jasa. Perbedaan ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ten* yaitu, biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya lebih besar. Sedangkan jika menggunakan sufiks *-ya* citra yang terdapat dalam toko tersebut biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama dan skalanya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*. Sehingga pada kasus ini sufiks *-ten* dan *-ya* dapat saling menggantikan, karena keduanya sama-sama menunjukkan tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli.

Berdasarkan data (24b) struktur sufiks *-ten* pada kata *rentaruten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*, karena sufiks *-ten* pada kata *rentaruten* berfungsi untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang di dalamnya terdapat aktivitas jual beli. jasa Sedangkan makna sufiks *-kan* yaitu untuk menunjukkan sebuah bangunan besar seperti gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial dan bangunan bergaya barat. Meskipun terdapat makna yang dapat menunjukkan bangunan komersial pada sufiks *-kan*, tetapi biasanya bangunan komersial tersebut mempunyai skala dan tempat bisnis yang besar. Sehingga dalam kasus ini sufiks *-ten* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan*.

3.3. Pembentukan Sufiks *-ya*, *-kan* dan *-ten*

3.3.1. Sufiks *-ya* (～屋)

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan di atas berikut merupakan tabel proses pembentukan sufiks *-ya* dan kemungkinannya bersubstitusi dengan sufiks *-kan* dan *-ten* dalam kalimat bahasa Jepang.

Tabel 3.3.1 data sufiks *-ya*

No.	Kata dasar	Jenis kata	(+)sufiks <i>-ya</i>	Jenis kata	makna	Bersubstitusi		Makna baru
						<i>-kan</i>	<i>-ten</i>	
1	<i>Sakana</i>	<i>Wago</i>	<i>sakanaya</i>	<i>wago</i>	toko ikan	X	√	<i>Sakanaten</i> = toko ikan
2	<i>Denki</i>	<i>Kango</i>	<i>denkiya</i>	<i>konshugo</i>	toko elektronik	√	√	<i>Denkikan</i> = gedung pusat penjualan elektronik
								<i>Denkiten</i> = toko elektronik
3	<i>Kebabu</i>	<i>Gairaigo</i>	<i>kebabuya</i>	<i>konshugo</i>	toko kebab	X	√	<i>Kebabuten</i> = kedai kebab
4	<i>Shashin</i>	<i>Kango</i>	<i>shashinya</i>	<i>konshugo</i>	studio foto	√	√	<i>Shashinten</i> = studio foto
5	<i>Sanpatsu</i>	<i>Kango</i>	<i>sanpatsuya</i>	<i>konshugo</i>	barbershop	X	X	-
6	<i>Geshuku</i>	<i>Kango</i>	<i>geshukuya</i>	<i>konshugo</i>	penginapan	X	X	-

7	<i>butako</i>	<i>Wago</i>	<i>butagoya</i>	<i>wago</i>	kandang babi	X	X	-
8	<i>naga</i>	<i>Wago</i>	<i>nagaya</i>	<i>wago</i>	rumah petak	X	X	-

Keterangan :

(√) = dapat bersubstitusi

(X) = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sufiks *-ya* umumnya melekat pada kelas kata nomina, tetapi ditemukan satu data yang dapat melekat pada adjektiva yaitu pada kata *nagaya*. Sufiks *-ya* dapat melekat pada semua jenis kata dan makna yang dihasilkan oleh sufiks *-ya* yaitu dapat menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual sebuah produk atau jasa serta dapat pula menunjukkan sebuah rumah yang digunakan untuk tempat tinggal. Selain itu sufiks *-ya* juga mengandung makna literal toko, studio, kandang, rumah dan juga penginapan.

3.3.2. Sufiks *-kan* (〜館)

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan pada subab sebelumnya berikut merupakan tabel proses pembentukan sufiks *-kan* dan kemungkinannya bersubstitusi dengan sufiks *-ya* dan *-ten* dalam kalimat bahasa Jepang.

Tabel 3.3.2 data sufiks *-kan*

No.	Kata dasar	Jenis kata	(+)sufiks <i>-kan</i>	Jenis kata	makna	Bersubstitusi		Makna baru
						-ya	-ten	
1	<i>Tosho</i>	<i>kango</i>	<i>toshokan</i>	<i>kango</i>	perpustakaan	X	X	-
2	<i>Bijutsu</i>	<i>kango</i>	<i>bijutsukan</i>	<i>kango</i>	gedung seni	X	X	-
3	<i>Eiga</i>	<i>kango</i>	<i>eigakan</i>	<i>kango</i>	Bioskop	X	X	-
4	<i>Konpyuuta</i>	<i>gairaigo</i>	<i>konpyuuta kan</i>	<i>konshugo</i>	gedung komputer	√	√	Toko komputer
5	<i>Kōhī</i>	<i>gairaigo</i>	<i>Kōhīkan</i>	<i>konshugo</i>	gerai kopi	√	√	<i>Kōhīya</i> = toko kopi <i>Kōhīten</i> = kedai kopi
6	<i>Taishi</i>	<i>kango</i>	<i>taishikan</i>	<i>kango</i>	kedutaan besar	X	X	-
7	<i>Ryōji</i>	<i>kango</i>	<i>ryōjikan</i>	<i>kango</i>	gedung konsulat	X	X	-
8	<i>Taiiku</i>	<i>kango</i>	<i>taiikukan</i>	<i>kango</i>	gedung olahraga	X	X	-
9	<i>Geihin</i>	<i>kango</i>	<i>geihinkan</i>	<i>kango</i>	penginapan tamu negara	X	X	-

Keterangan :

(√) = dapat bersubstitusi

(x) = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sufiks *-kan* melekat pada kelas kata nomina dan hanya melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo*. Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-kan* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat berupa bangunan besar meliputi (gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial, bangunan bergaya barat), penginapan, kantor pemerintahan, bangunan/fasilitas umum dan balai latihan untuk sarana latihan.

3.3.3. Sufiks *-ten* (～店)

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan pada subab sebelumnya berikut merupakan tabel proses pembentukan sufiks *-ten* dan kemungkinannya bersubstitusi dengan sufiks *-ya* dan *-kan* dalam kalimat bahasa Jepang.

Tabel 3.3.3 data sufiks *-ten*

No.	Kata dasar	Jenis kata	(+)sufiks <i>-ten</i>	Jenis kata	makna	Bersubstitusi		Makna baru
						<i>-ya</i>	<i>-kan</i>	
1	<i>Bunbōgu</i>	<i>Kango</i>	<i>bunbōgut en</i>	<i>kango</i>	toko alat tulis	√	X	<i>Bunbōguya</i> = toko alat tulis
2	<i>Shokuryouhin</i>	<i>Kango</i>	<i>shokuryo uhinten</i>	<i>kango</i>	toko bahan makanan	√	X	<i>Shokuryouhin ya</i> = toko bahan makanan
3	<i>Sandoichi</i>	<i>gairaigo</i>	<i>sandoich iten</i>	<i>konshu go</i>	toko sandwich	√	X	<i>Sandoichiya</i> = toko sandwich
4	<i>Aisukurimu</i>	<i>gairaigo</i>	<i>Aisukuri muten</i>	<i>konshu go</i>	kedai es krim	√	X	<i>Aisukurimu ya</i> = toko es krim
5	<i>Takoyaki</i>	<i>wago</i>	<i>takoyakit en</i>	<i>konshu go</i>	kedai takoyaki	√	X	<i>takoyakiya</i> = toko takoyaki
6	<i>Kurīningu</i>	<i>kango</i>	<i>geshuku ya</i>	<i>konshu go</i>	laundry	√	X	<i>kurīninguya</i> = toko laundry
7	<i>Rentaru</i>	<i>gairaigo</i>	<i>rentarut en</i>	<i>konshu go</i>	toko penyewaan	√	X	<i>rentaruya</i> = toko penyewaan

Keterangan :

(√) = dapat bersubstitusi

(X) = tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sufiks *-ten* melekat pada kelas kata nomina. Sufiks *-ten* dapat melekat pada semua jenis kata dan makna yang dihasilkan oleh sufiks *-ten* yaitu dapat menunjukkan sebuah tempat berupa toko atau kedai yang menjual sebuah produk atau jasa. Citra ‘toko’ yang dilekati sufiks *-ten* biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis baru dan modern serta skala bisnisnya sedikit lebih besar dibandingkan dengan sufiks *-ya*.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan data pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1. Karakteristik kata sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*

a. Sufiks *-ya* (～屋)

- Struktur sufiks *-ya* umumnya melekat pada nomina, tetapi ditemukan satu data yang melekat pada adjektiva.
- Sufiks *-ya* dapat melekat pada semua jenis kata, tetapi sebagian besar kata dasar yang melekat pada sufiks *-ya* merupakan jenis kata *kango*.

b. Sufiks *-kan* (～館)

- Struktur sufiks *-kan* melekat pada nomina.
- Sufiks *-kan* melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo*. Pada hasil analisis sufiks *-kan* lebih banyak melekat pada jenis kata *kango*.

c. Sufiks *-ten* (～店)

- Struktur sufiks *-ten* melekat pada nomina .
- Sufiks *-ten* dapat melekat pada semua jenis kata, tetapi sebagian besar kata dasar yang melekat pada sufiks *-ten* merupakan jenis kata *kango* dan *gairaigo*.

4.1.2. Makna sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*

a. Sufiks *-ya* (～屋)

- Makna sufiks *-ya* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko yang menjual produk ataupun jasa dan juga tempat berupa rumah untuk tempat tinggal.
- Citra yang terdapat dalam ‘toko’ yang menggunakan sufiks *-ya* biasanya merupakan bisnis mandiri yang berasal dari keluarga, biasanya toko ini sudah berdiri cukup lama (pada zaman dahulu untuk menyatakan toko hanya menggunakan sufiks *-ya*) dan skala bisnisnya lebih kecil dibandingkan dengan toko yang menggunakan sufiks *-ten*.

b. Sufiks *-kan* (～館)

- Makna sufiks *-kan* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat berupa bangunan besar meliputi (gedung pertemuan, rumah besar, bangunan komersial, bangunan bergaya barat), penginapan, kantor pemerintahan, bangunan/fasilitas umum dan balai latihan untuk sarana sekolah.

c. Sufiks *-ten* (～店)

- Makna sufiks *-ten* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat berupa toko atau kedai yang menjual sebuah produk ataupun jasa.
- Citra yang terdapat pada ‘toko’ yang menggunakan *-ten* yaitu biasanya toko tersebut datang dari industri bisnis yang lebih baru dan modern serta skala bisnisnya sedikit lebih besar dibandingkan sufiks *-ya*.

4.1.3. Substitusi sufiks *-ya*, *-kan*, dan *-ten*

a. Sufiks *-ya* (～屋)

- Sufiks *-ya* yang menunjukkan tempat berupa toko yang menjual suatu produk ataupun jasa dapat bersubstitusi dengan sufiks *-kan* dan *-ten*. Meskipun dapat saling menggantikan, hal itu dapat mempengaruhi citra yang terdapat dalam tempat atau bangunan tersebut.

b. Sufiks *-kan* (～館)

- Sufiks *-kan* yang dibangun untuk tujuan komersial dan terdapat aktivitas jual beli di dalamnya dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya* dan *-ten*. Meskipun dapat saling menggantikan, hal tersebut dapat mempengaruhi citra yang terdapat dalam masing-masing tempat ataupun bangunan tersebut.

c. Sufiks *-ten* (～店)

- Sufiks *-ten* hanya dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ya*, karena keduanya sama-sama digunakan untuk menunjukkan sebuah bangunan berupa toko yang menjual produk ataupun jasa. Meskipun dapat saling menggantikan, hal itu dapat mempengaruhi citra yang terdapat dalam masing-masing tempat atau bangunan tersebut.

4.2 Saran

Masih terdapat banyak sufiks yang menunjukkan tempat dalam bahasa Jepang selain ketiga sufiks yang sudah penulis analisis. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis sufiks bermakna tempat lainnya.

要旨

本論文で筆者は日本語における接尾辞「一屋、一館、一店」について書いたものである。このテーマを選んだ理由は日本語の接尾辞「一屋、一館、一店」にはどのような構造と意味を表すのか、またそれぞれの接尾辞は置き換えることができるのかを明らかにするためである。本論文の目的はそれぞれの接尾辞の特徴、派生語の意味、それにそれぞれの接尾辞は入れ替えることができるか解き明かすことである。

本論文で使用した法論は「DESKRIPTIF」というものである。研究の順番は三つであり、データを集め、分析をし、結果を記述的に説明することである。本論文で採用されたデータは「朝日新聞」、「*ejje.weblio*」、新聞「ライブドアニュース」というサイトの記事から取得され、データを調べて、「METODE AGIH」と「TEKNIK BAGI UNSUR LANGSUNG」と「SUBSTITUSI」という方法で分析した。次に、分析の結果を書くために「INFORMAL」という方法を使用した。

分析した結果、接尾辞「一屋、一館、一店」は場所に付けるものである。接尾辞「一屋」は誰かが暮らしている住宅と製品やサービスを販売する場所を表している。接尾辞「一屋」は名詞に付加するが、形容詞に付加することもある。接尾辞「一屋」は全ての品詞に付加することができる。接尾辞「一屋」の例文は以下のように説明してする。

- (1) それは電気屋に売っています。

(ejje.weblio.jp)

構造的に接尾辞「一屋」は「電気」という名詞に付加する。

「電気」の言葉は漢語に含まれ、接尾辞「一屋」にくっ付く後混種語になった。この例文は電気商品を売る場所を表すことである。

接尾辞「一館」は 大きな建物「館舎／帰館・公館・商館・洋館」、宿屋、役所、公共の建物・施設、学校・道場などの名に添える語する場所を表している。接尾辞「一館」は名詞の漢語と外来語に付加することができる。接尾辞「一館」の例文は以下のように説明してする。

- (2) この近くには図書館はありません。

(ejje.weblio.jp)

構造的に接尾辞「一館」は「図書」という名詞に付加する。

「図書」の言葉は漢語に含まれ、接尾辞「一館」にくっ付く後品詞は変わらない。この例文では接尾辞「一館」は公共の建物を表す。

接尾辞「一店」は商品またはサービスの小売販売のための商業の施設する場所を表している。接尾辞「一店」代替名詞に付加する。この接尾辞は全部の品詞に付加することができる。接尾辞「一店」代替漢語と外来語に付加する。接尾辞「一店」の例文は以下のように説明してする。

(3) 私はこのペンを近所の文房具店で買った。

(jisho.org)

構造的に接尾辞「一店」は「文房具」という名詞に付加する。

「文房具」の言葉は漢語に含まれる、接尾辞「一店」にくっ付く後品詞は変わらない。この例文では接尾辞「一店」は文房具
 売る場所を表す。

接尾辞 「屋」「店」「館」は置き換えることができるが、商業的の
 場所を表すためである。しかし、違うイメージを持つ。例 :

(4) それは電気屋に売っています。

(ejje.weblio.jp)

(4a) それは電気館に売っています。

(4b) それは電気店に売っています。

「屋」は、一般的には「よく使う、小規模、家族経営、独立店舗、近所の
 コミュニティーに含まれる」というイメージがあり、「店」は「あまり利
 用回数が多くない、新しい業種、規模がやや大きい」などのイメージがあ
 ります。また接尾辞「館」は 店と屋より大きな職業と大きな建物のイメ
 ージを表す。

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alex. H.P., Achmad. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao, et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Fuji Krisna. 2013. *Analisis Jukugo yang Berakhiran ~所(Sho), ~場(Jyou), ~室(Shitsu), dan ~館(Kan) yang Bermakna Tempat (Jurnal)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang - Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo : Aruku
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sunarni, Nani dan Jojo Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Sumedang: Sastra Unpad Press.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tariasih, Loji Ni Kadek. 2013. Sufiks Derivasional yang Menyatakan Tempat dalam Komik *Chibi Marukochan* Jilid 2 Karya Sakura Mamoko (Jurnal). Bali: Universitas Udayana.

<https://dictionary.goo.ne.jp/jn/47319/meaning/m0u/%E9%A4%A8/> (diakses tanggal 10 September 2018).

<https://ejje.weblio.jp/sentence/content/%E5%BA%97> (diakses tanggal 10 September 2018).

<https://jisho.org> (diakses tanggal 10 September 2018).

<http://blog.livedoor.jp/mouseunit/archives/42733805.html> (diakses tanggal 12 Desember 2018)

LAMPIRAN

A. Data Sufiks *-ya*

No.	Kata	Sumber
1.	人々は、以前は地元の <u>魚屋</u> さんでサメ肉を買っていた。	ejje.weblio.jp
2.	それは <u>電気屋</u> に売っています。	ejje.weblio.jp
3.	こう話すのは、トルコ人で、肉料理の一種 <u>ケバブ屋</u> 店長のサト・セファさん(46)。	asahi.com
4.	ネガは、民家の <u>写真屋</u> の押し入れの木箱に眠っていた。	book.Asahi.com
5.	彼はめったに <u>散髪屋</u> に行かない。	ejje.weblio.jp
6.	高い料金を <u>下宿屋</u> に払わねばならない。	jisho.org
7.	彼らは小さな家屋を <u>豚小屋</u> として使用した。	ejje.weblio.jp
8.	現在でも、例えば東京の月島などには <u>長屋</u> が多く見られる。	ejje.weblio.jp

B. Data Sufiks *-kan*

No.	Kata	Sumber
1.	この近くには <u>図書館</u> はありません。	ejje.weblio.jp
2.	私は <u>美術館</u> で絵を見る。	ejje.weblio.jp

3.	この <u>映画館</u> は安くないです。	ejje.weblio.jp
4.	「ラオックス ザ・ <u>コンピュータ館</u> 」のビルの売却と 9 月 30 日をもつての閉館を発表した。	livedoor.jp
5.	こちらには上島珈琲店、 <u>珈琲館</u> などで知られる UCC グループの首脳が登場する。	asahi.com
6.	彼はアメリカ <u>大使館</u> に出入りしている。	ejje.weblio.jp
7.	ハワイに日本 <u>領事館</u> 開設。	ejje.weblio.jp
8.	学校の <u>体育館</u> が拡張された。	ejje.weblio.jp
9.	<u>迎賓館</u> の中で最も大きいシャンデリア（重量 800kg）がある。	ejje.weblio.jp

C. Data Sufiks -ten

No.	Kata	Sumber
1.	私はこのペンを近所の <u>文房具店</u> で買った。	jisho.org
2.	人参はその <u>食料品店</u> で売っています。	ejje.weblio.jp
3.	今回は <u>サンドイッチ店</u> のみそかつ丼など意外なメニューも登場。	asahi.com
4.	現場周辺は地元で人気の <u>アイスクリーム店</u> など飲食店が立ち並ぶ繁華街。	asahi.com
5.	開店準備を進めながら、大阪の <u>たこ焼き店</u> で 1 年ほど修行に励んだ。	asahi.com
6.	彼女はテーブルクロスを <u>クリーニング店</u> までも持って行った。	jisho.org

7.	<u>レンタル店</u> で着物を借りれば、気分は江戸時代だ	asahi.com
----	--------------------------------	-----------

BIODATA

Nama : Risqa Shofiatun Inayah
NIM : 13050115130054
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 8 Oktober 1997
Alamat : Jl.Gurameh rt 01/05 Tanjungsari Pemalang
No. Hp : 085294426987
e-mail : riska.risuka80@gmail.com
Nama orang tua : Hasanudin (ayah)
Munawaroh (ibu)



Riwayat pendidikan

1. 2003-2009 : SD N 01 KEBONDALEM
2. 2009-2012 : SMP N 4 PEMALANG
3. 2012-2015 : SMA N 1 PEMALANG
4. 2015-sekarang : Universitas Diponegoro

Pengalaman organisasi dan kepanitian

1. 2015-2018 : Paduan Suara Mahasiswa FIB UNDIP (Staff ahli Media komunikasi)
2. 2015-2016 : Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang (Staff muda Humas)
3. 2015 : FO Orenji
4. 2016-2017 : SENAT Mahasiswa FIB Staff ahli Komisi V (Advokasi dan Media)